

KEOLAHRAGAAN

**LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN UNY
TAHUN ANGGARAN 2014**



**PENGEMBANGAN PERALATAN DAN MODEL LATIHAN
OLAH RAGA USIA DINI**

Oleh :

**Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.
Muh. Hamid Anwar, M.Phil.
Eka Novita Indra M. Kes. AIFO**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN UNY**

1. Judul Penelitian : Pengembangan Peralatan dan Model Latihan Olahraga Usia Dini
2. Ketua Peneliti : Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd
- a. Nama lengkap : -
- b. Jabatan Struktural : Ilmu Keolahragaan (Pendidikan Olahraga)
- c. Fakultas/Jurusan : Universitas Negeri Yogyakarta
- d. Perguruan Tinggi : (0274) 513092/ 08157924735
- e. Telepon kantor/HP : harirachman@yahoo.com.au
- f. E-mail :
3. Tema Payung Penelitian : Keolahragaan
4. Skim Penelitian : Unggulan UNY
- 5.. Program Stategis Nasional : Lainnya
- 6 Bidang Keilmuan Penelitian : Keolahragaan
7. Tim Peneliti

No	Nama dan Gelar	NIP	Bidang Keahlilan
1.	Muh Hamid Anwar, M.Phil	19780102 2005011 001	Filsafat Penjas
2.	Eka Novita Indra, M.Kes.	19821112 200501 2 001	Fisiologi Olahraga

8. Mahasiswa yang terlibat :

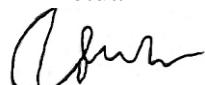
No	Nama	N I M	Prodi
1.	Nanang Hidayat	10601241023	PJKR
2.	Ferlynda Putri Sofyandari	09601241015	PJKR

9. Lokasi Penelitian : Daerah Istimewa Yogyakarta
10. Waktu : 6 Bulan (April s.d. September 2014)
11. Dana yang diusulkan : Rp. 20.000.000,-

Yogyakarta, 20 November 2014

Mengetahui
Dekan FIK UNY

Ketua Tim Peneliti



Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP 19600824 198601 1 001

Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.
NIP. 19680117 199203 1 001

Mengetahui
Ketua LPPM Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd.
NIP 19621111 198803 1 001

PENGEMBANGAN PERALATAN DAN MODEL LATIHAN OLAHRAGA USIA DINI

Oleh:

Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.
Muh. Hamid Anwar, M.Phil.
Eka Novita Indra M. Kes. AIFO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki sistem pengembangan olahraga pada usia dini melalui pendekatan sarana prasarana dan model latihan yang diterapkan untuk anak usia dini. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah menciptakan model-model latihan beserta sarana dan prasarana pendukung yang dapat dipergunakan dalam pengembangan olahraga usia dini yang mampu mengatasi keterbatasan ruang, dana, serta memberikan efek menarik, aman dan mendorong hasrat bergerak anak dalam menunjang keterampilan multilateralnya. Produk dan model latihan dari penelitian ini diharapkan akan memperoleh HAKI sehingga dapat dipergunakan secara nasional.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan subjek penelitian anak usia Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Dasar kelas bawah (1-3). Tahapan pengembangan ditempuh dengan: 1) melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, 2) merencanakan penelitian, 3) mengembangkan produk awal, 4) validasi ahli dan revisi, 5) uji coba skala besar dan revisi produk akhir. Subjek penelitian adalah siswa TK dan SD di beberapa sekolah di Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan total sebanyak 100 siswa. Data dikumpulkan dengan pengamatan menggunakan lembar observasi dan angket terbuka, wawancara dengan para ahli materi dan media, guru dan studi hasil rekaman audio video di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan: 1) reduksi data, 2) klasifikasi data, 3) display data, 4) penafsiran data.

Katakunci: peralatan, model latihan, olahraga usia dini

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga, demikian satu entitas budaya kekinian yang sampai saat ini sangat sulit untuk ditolak keriangannya oleh semua orang. Kekuatan olahraga dalam menyebarluaskan daya pikatnya barangkali tidak bisa dilepaskan dari akar ontologis kemunculannya yang dinyatakan dari hakekat bermain. Setidaknya demikian apa yang diungkapkan oleh Johan Huizinga dalam tesisnya homo ludens. Menurutnya, bahwa olahraga merupakan hasil evolusi dari bentuk bermain yang diyakini pula sebagai salah satu hakekat kemanusiaan. Hal itu kiranya yang menjadikan olahraga seolah terlalu susah untuk dipisahkan dari sisi kehidupan manusia.

Dalam konteks ke-Indonesiaaan, pemerintah secara nyata menaruh perhatian yang serius dalam upaya pengembangannya. Hal ini terbukti dengan eksistensi nyata pengelolaannya yang dilimpahkan dalam sebuah lembaga definitif formal yakni Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. Selain itu, keseriusan pemerintah untuk melakukan pengembangan dunia olahraga semakin terbukti dengan diratifikasinya Undang-Undang No. 3 tahun 2005. Melalui undang-undang ini dengan jelas diatur pengelompokan ragam olahraga dan cakupan pegembangannya, yaitu:(1) olahraga prestasi; (2) olahraga pendidikan, dan (3) olahraga rekreasi.

Mencoba memperbincangkan upaya pengembangan olahraga, basis terendah yang menjadi ujung tombak penopang piramida keolahragaan di Indonesia dapat disimpulkan secara sederhana adalah ruang sekolah. Di sekolahlah anak mulai mendapatkan pengetahuan bagaimana semestinya melakukan kegiatan olahraga dengan benar di bawah bimbingan seorang guru olahraga. Namun kenyataan, seringkali analisis yang muncul dalam bidang keolahragaan cenderung mengabaikan keberadaan sekolah dalam wacana pembangunan olahraga pretasi. Padahal, dengan analogi yang sederhana dapat disimpulkan, bahwa puncak prestasi olahraga tidak akan pernah dapat tercapai tanpa pengembangan pondasi yang diperkuat pada ruang sosialisasi yakni di ruang sekolah.

Hal yang lebih ironis, banyak disaksikan bahwa pengembangan olahraga pada anak-anak juga tidak lepas dari wacana kemenangan yang mendominasi ruang

olahraga. Tidak jarang kita menyaksikan seorang anak yang dalam kacamata teori latihan masih berada di bawah umur dipaksakan dengan program latihan yang berlebih demi mencapai kemenangan dalam setiap event yang diikutinya. Dalam perspektif instant, hal itu memang memberikan hasil yang signifikan. Namun kalau ditinjau lebih mendalam dari perspektif fisiologi latihan, sebenarnya hal itu bukanlah sebuah program pembinaan, namun justru adalah program pembunuhan potensi sistematis yang dilakukan secara sadar. Potensi-potensi anak yang semestinya bisa beratahan lama dan dioptimalkan pada usia emasnya menjadi terpangkas dan terhabisi karena motif menang yang pada dasarnya tidak muncul dalam tempo yang tepat.

Mendiskusikan tentang pengembangan olahraga di sekolah dalam konteks kekinian, nampaknya juga bukan merupakan hal yang sederhana. Tidak dapat dihindari bahwa dalam upaya mengembangkan olahraga, faktor sarana dan prasarana senantiasa menjadi persoalan yang menggejala dan dijadikan alasan bagi tidak berjalannya suatu program. Apalagi menengok kondisi sekolah-sekolah saat ini terutama di wilayah perkotaan. Hampir dapat dikatakan mereka tidak memiliki lahan tersisa untuk aktifitas jasmani/ olahraga bagi siswanya. Keterbatasan lahan yang ada dihabiskan untuk membuat bangunan-bangunan kelas maupun laboratorium dalam upaya menampung sebanyak-banyaknya siswa sebagai bentuk eksistensi dan parameter majunya dari sebuah sekolah. Dalam hal ini, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak lagi diperhitungkan sebagai salah satu yang dianggap penting. Konsekuensi logis kemudian yang bisa ditebak adalah, sekian banyak potensi anak yang terkait dengan kemampuan olahraga menjadi tidak tersasih bahkan terabaikan. Hal ini berimbang pada pengembangan olahraga pada tataran olahraga prestasi.

Dalam perkembangannya, dunia teknologi ternyata tidak hanya merambah pada dunia kerja dan dunia orang dewasa. Lebih lanjut dan tidak bisa dihindari, ternyata perkembangan teknologi juga merambah pada dunia anak. Segala bentuk permainan anak, saat ini ternyata juga telah menjadi incaran bagi produsen teknologi sebagai pangsa pasar yang menjanjikan. Akibatnya segala bentuk permainan yang dikolaborasikan dengan teknologi muncul dan memenuhi ruang bermain anak seperti *video games* dan film animasi tiga dimensi yang mereduksi aktifitas jasmani anak.

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang positif bagi anak dari sudut pandang kognitif. Secara intelektual, anak menjadi generasi yang lebih cerdas dan cepat tanggap dengan perkembangan teknologi namun tidak mengakomodasi domain psikomotor dan afektif sehingga akan menciptakan ketidakseimbangan perkembangan anak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, diperoleh fenomena permasalahan yang terbalik dibandingkan zaman dahulu. Dahulu kekurangan gizi, vitamin mengedepan dan menjadi permasalahan utama. Dewasa ini, "Satu dari tiga anak di perkotaan cenderung obesitas". Sebagai akibatnya, kegemukan pada anak menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Sejak tahun 1970 hingga sekarang, kejadian obesitas meningkat 2 (dua) kali lipat pada anak usia 2-5 tahun dan usia 12-19 tahun, bahkan meningkat tiga (3) kali lipat pada anak usia 6-11 tahun. Di Indonesia, prevalensi obesitas pada anak usia 6-15 tahun meningkat dari 5% tahun 1990 menjadi 16% tahun 2001. Fenomena ini memberikan simpulan bahwa satu dari tiga anak sekarang ini mengalami obesitas. Pemicunya adalah pola asupan makanan yang salah, malas bergerak dan rendahnya frekuensi aktivitas fisik.

Asupan zat gizi yang relatif berlebih tanpa diimbangi dengan aktifitas yang sesuai guna membakar cadangan kalori, telah menjadikan penumpukan sumber energi yang pada akhirnya menjadikan anak cenderung kegemukan/obesitas. Lebih jauh Elliot dan Sanders (2005) mengemukakan bahwa, kebanyakan anak-anak yang pergi ke sekolah dengan naik kendaraan, terlalu banyak nonton TV, lebih banyak bermain di depan komputer, dan tidak mempunyai banyak kesempatan untuk bermain di luar, hanya akan mengalami sedikit pendidikan jasmani. Akibatnya anak menjadi kurang aktif secara jasmani, cenderung kelebihan berat badan dan kegemukan/ obesitas yang mengarah kepada kerentanan terhadap penyakit(*hypokinetic*).

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, bagaimana langkah selanjutnya untuk mengatasi permasalahan ini, bahwa selain aktifitas anak yang sudah cenderung dipasifkan secara fisik oleh bentuk-bentuk permainan yang ada, sebagian besar waktunya lagi telah dihabiskan di sekolah? Mampukah sekolah, kelompok bermain ataupun *stakeholders* yang lain dengan segala muatan yang ada di dalamnya membuat sebuah tawaran solusi terhadap permasalahan yang muncul diatas?

Dalam upaya merangsang pertumbuhan dan perkembangan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional seorang anak—akan sangat efektif jika dimulai sejak sedini mungkin. Penyimpulan referensi ilmiah mengerucut kepada penyimpulan bahwa aktivitas olahraga merupakan ruang yang paling efektif. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang lekat dengan dunia bermain. Aktivitas olahraga bagi anak usia dini merupakan salah satu hal penting untuk membekalinya menghadapi perkembangan masa depan, oleh sebab itu harus dirancang sesuai pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Untuk itu proses stimulasi atau pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya manusia yang berkualitas.

Olahraga usia dini berperan penting dalam tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun mental, dari aktivitas bermain yang membentuk keterampilan motorik dan neuromuskuler. Anak dapat menguasai dasar keterampilan lokomotor, non-lokomotor serta keterampilan manipulasi. Anak usia dini dapat diperkenalkan berbagai hal tentang benda dan orang-orang disekitarnya melalui aktivitas olahraga. Pengenalan berbagai pola, sikap dan perilaku, kebiasaan dan sifat benda serta orang-orang yang ada disekitarnya akan membantu anak memahami aspek-aspek psikologi dari lingkungan sosialnya.

Usia dini merupakan usia emas untuk pengembangan *motor ability* yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan ketrampilan gerak, aktifitas fisik dan olahraga yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan motorik dan karakteristik anak. Apabila aktivitas yang diberikan tidak sesuai maka justru akan menjadi faktor yang menghambat proses pertumbuhan dan perkembangannya. Agar tujuan dan manfaat olahraga bagi usia dini tercapai, maka perlu dibuat sebuah pedoman yang praktis untuk bisa digunakan bersama, terlebih para instruktur untuk secara benar dapat memberikan arahan bentuk pengembangan olahraga pada usia dini.

Fungsi atau manfaat dari olahraga bagi perkembangan anak usia dini sudah tidak diragukan lagi oleh semua orang. Permasalahan selanjutnya adalah, banyak instruktur, guru, ataupun pula orang tua yang tidak memahami bagaimana mengarahkan pembinaan olahraga bagi anak usia dini dengan benar. Perlu untuk disadari bahwa pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini baik secara fisiologis maupun psikologis berada pada posisi yang sangat rentan. Jika terjadi kesalahan dalam upaya pembinaan, maka yang terjadi adalah hal yang

sebaliknya. Bukan tujuan yang tercapai yakni membantu proses tumbuh kembang anak, melainkan justru menghambat bahkan merusak proses tumbuh kembang anak. Fenomena lain yang seringkali menggejala adalah, banyak pembinaan olahraga usia dini yang dikembangkan berorientasi pada pencapaian prestasi tertentu. Ditambah lagi dengan banyaknya *event* olahraga yang diselenggarakan dengan bidang garapan khusus kelompok umur yang semakin menyeret program pembinaan olahraga usia dini ke dalam sebuah ruang pelatihan yang ketat selayaknya atlet profesional. Sebagai akibatnya, banyak prestasi dapat diraih dalam berbagai kejuaraan kelompok umur (pemula dan junior), namun setelah itu dengan segera potensi-potensi itu menghilang sebelum usia emas berhasil diraih.

Pada dasarnya olahraga untuk anak usia dini (baik itu disekolah dasar maupun TK) memang bukan secara langsung diperuntukkan sebagai sebuah pembinaan prestasi, namun lebih jauh sebagai ruang pengembangan kemampuan multilateral anak. Logikanya, dengan banyaknya anak-anak bangsa ini yang ketika semenjak awal sudah dibangun kemampuan multilateralnya dengan baik, niscaya akan bukan menjadi suatu hal yang sulit nantinya ketika dilakukan proses pembibitan untuk secara khusus diarahkan pada bidang olahraga prestasi.

Namun seperti yang dinyatakan di paragraf sebelumnya, bahwasannya pengembangan olahraga usia dini di sekolah—pun bukan tidak memunculkan persoalan. Salah satu masalah yang paling nyata adalah sarana dan prasarana. Berbicara mengenai sarana dan prasarana pada akhirnya akan berimbang pada persoalan dana. Oleh sebab itu, perlu dicariakan sebuah solusi yang dapat memberikan ketercukupan sarana dan prasarana olahraga bagi anak didik (usia dini) dengan basis pertimbangan efektifitas dana dan ruang. Besaran dana tentunya menjadi satu pertimbangan wajib, mengingat tidak semua sekolah kita mempunyai kekuatan pendanaan yang merata. Kalaupun mengandalkan dana dari pemerintah, itupun sangat terbatas. Apalagi kalau harus dikompetisikan dengan bidang studi lain dalam memperoleh kesempatan pendanaan—seringkali peralatan olahraga lebih dinomor duakan. Pertimbangan yang selanjutnya adalah terkait dengan ruang, banyak Sekolah-Sekolah Dasar dan TK saat ini yang hanya mempunyai lahan terbatas. Sehingga tidak mungkin untuk mengakomodasi anak dalam sekian banyak aktivitas olahraga yang ragamnya sangat banyak. Untuk itu perlu disediakan peralatan yang relatif *multi purpose*—peralatan olahraga yang *portable* dan

mungkin untuk digunakan dalam berbagai bentuk aktivitas permainan olahraga yang tentunya tetap menarik dan memacu hasrat gerak dari anak.

Berdasarkan paparan di atas, secara nyata nampak sekian banyak masalah yang menghinggapi pengembangan olahraga anak usia dini di sekolah. Hal ini yang menjadi keprihatinan peneliti yang esensinya sampai saat ini berkecimpung dalam pengembangan olahraga sekolah/pendidikan jasmani. Untuk itu, penelitian mencoba untuk menelusur, mengkaji, selanjutnya dikonstruksikan sebuah hasil dalam bentuk peralatan olahraga bagi anak yang realtif aman, menarik, hemat dalam sisi pendanaan, serta mampu mengakomodir berbagai bentuk aktivitas permainan olahraga yang pada akhirnya akan membantu proses tumbuh kembang anak serta penguasaan keterampilan multilateralnya sebagai upaya penguatan basis pengembangan olahraga nasional pada tingkat yang selanjutnya. Melalui penelitian diharapkan dapat melahirkan suatu produk kongkrit yang dapat menjadi sebuah tawaran terhadap persoalan pembinaan olahraga usia dini di sekolah.

B. Tujuan Khusus

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah upaya untuk mendukung pengembangan olahraga nasional dengan mengambil segmen pada tingkat sosialisasi, yakni melakukan perbaikan sistem pengembangan olahraga pada usia dini melalui pendekatan sarana parasara dan model latihan yang akan diterapkan untuk anak usia dini. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah menciptakan model-model latihan beserta sarana dan prasarana pendukung yang dapat digunakan dalam pengembangan olahraga usia dini yang mampu mengatasi keterbatasan ruang, dana, serta tetap memberikan efek menarik, aman dan mendorong hasrat gerak anak guna menunjang pengembangan keterampilan multilateralnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh HAKI terhadap peralatan dan model latihan yang akan dikembangkan.

C. Keutamaan Penelitian

Bagi Depdiknas, hasil penelitian ini merupakan prestasi karya yang dapat dipatenkan, diproduksi, dan dipasarkan.

Bagi sekolah dan pusat-pusat pelatihan olahraga usia dini, hasil penelitian ini merupakan peralatandan model latihan yang mudah digunakan, mudah dilakukan,

mudah dipelihara, harga alat dan biaya pemeliharaan terjangkau serta bermanfaat untuk pengembangan multilateral gerak.

Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini merupakan karya inovasi dan kreativitas yang dapat dibanggakan dan dikembangkan yang sekaligus akan mengangkat nama Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dorongan dan rangsangan bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan untuk berkarya lebih lanjut dalam bidang rekayasa alat dan pengembangan industri olahraga. Selain itu, karya yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai contoh yang dapat mendorong program-program studi di perguruan tinggi untuk terbiasa membuat jejaring kerjasama lintas bidang dalam pembuatan produk.

Bagi Industri, merupakan peluang baru kerjasama industri dan perguruan tinggi dibidang industri olahraga dan sekaligus merupakan peluang serta tantangan bagi pihak industri untuk berkreasi dan berinovasi lebih lanjut untuk mewujudkan peralatan dan model latihan yang asli (belum ada sebelumnya), modifikasi, atau adopsi sistem khususnya bagi anak usia dini.

BAB II. **KAJIAN PUSTAKA**

A. Anak Usia Dini

Berdasarkan Pasal 28 UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 ayat 1, anak usia dini adalah anak-anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut *National Assosiation Education for Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Selain itu, anak usia dini merupakan *a unique person* (individu yang unik) dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini dikelompokkan sebagai berikut: (1) Kelompok bayi, yaitu 0-12 bulan; (2) Kelompok bermain, yaitu 1-3 tahun; (3) Kelompok pra sekolah, yaitu 4-5 tahun; dan (4) Kelompok usia sekolah, yaitu 6-8 tahun. Adapun dalam pedoman ini, anak usia dini yang dimaksudkan adalah anak dalam rentang usia 4-8 tahun, atau dalam konteks ke- Indonesiaan sering dikatakan sebagai usia pra-sekolah serta usia Sekolah Dasar kelas bawah. Tahapan pada usia ini menjadi pilihan sebagai fokus dalam penelitian ini dikarenakan pada dasarnya seringkali luput untuk diperhatikan dalam perspektif olahraga. Olahraga senantiasa diidentikkan dengan perilaku orang dewasa, sementara untuk anak-anak lebih difahami sebagai aktivitas bermain semata. Padahal, justru pada usia dini inilah penanaman konsep dan perilaku berolahraga sangat potensial untuk dilakukan, meskipun ruang lingkup yang digunakan tentu saja juga tidak akan meninggalkan sifat kebermainan yang juga merupakan cirikhas dari proses tumbuh kembang anak.

B. Olahraga Anak Usia Dini

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Dalam sisi kelazimannya, dunia anak senantiasa akrab dengan dunia bermain. Demikian pula ketika dirunut secara arkeologis, bahwa entitas olahraga juga lahir dari sebuah aktivitas bermain. Maka dalam hal ini, nantinya mencoba dibuat sebuah pedoman untuk mengarahkan

secara sistematis pola permainan anak dengan mendasarkan pada analisis tumbuh kembang anak ke dalam suatu struktur kebermainan yang secara formal disebut sebagai olahraga.

Saat ini banyak orang tua yang memprioritaskan hanya pada kegiatan belajar yang sifatnya akademis tanpa memperhatikan kebutuhan gerak anak, yang padahal sejatinya aktivitas fisik yang mereka lakukan juga merupakan media untuk mengembangkan dan menstimulasi kecerdasan anak. Seharusnya anak diberikan ruang dan waktu untuk bergerak dan bermain yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan gerak anak dan kebugaran jasmani mereka. Melalui olahraga anak dapat mengembangkan kemampuan persepsi motoriknya. Dengan menguasai kemampuan motorik tersebut, diharapkan dalam diri seorang anak akan timbul rasa senang dan percaya diri. Dengan olahraga anak juga belajar untuk bersaing, sehingga prestasi akademiknya juga ikut terpengaruh. Selain itu dengan berolahraga anak mampu meningkatkan harga diri dan keterampilan sosialnya. Bahkan dengan berolahraga anak dapat mengurangi perilaku negatif pada dirinya. Dengan demikian dengan berolahraga dapat membuat anak hidup secara seimbang. Dengan juga didukung lingkungan sosial yang kondusif akan menjadikannya sebagai anak-anak aktif, bugar, kreatif dan terampil.

Banyak orang yang mempunyai persepsi bahwa olahraga hanya untuk dilakukan oleh anak sekolah, remaja, dewasa, dan manula. Tetapi kenyataannya ada juga olahraga untuk anak usia 1-5 tahun (prasekolah). Dr. Ade Tobing, SpKO (2009) dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia mengingatkan orangtua untuk menyadari bahwa anak memiliki ciri khas yang berbeda dari orang dewasa, yakni proses pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia prasekolah perlu bergerak yang bisa didapatkan saat mereka bermain; anak bergerak saat bermain, itulah olahraga untuk mereka. Lama bermain yang baik bagi anak yakni selama 60 menit yang dikumulatifkan dalam sehari. Lebih lanjut Ade Tobing (2009) memaparkan manfaat berolahraga untuk anak usia prasekolah memiliki kemampuan ganda, karena dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan menjadi dasar dari kesehatannya di masa mendatang. Dengan aktif melakukan latihan jasmani, anak telah memulai lebih awal gaya hidup sehat yang akan melindunginya dari penyakit kurang gerak seperti penyakit jantung, diabetes, kegemukan, osteoporosis dan lain-lain.

C. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Secara umum perkembangan manusia dapat dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu: (1) Perkembangan kognitif, berhubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada cara-cara berpikir atau bagaimana seseorang berfikir pada setiap tingkatan perkembangannya (termasuk didalamnya bagaimana anak menanggapi lingkungan disekitarnya); (2) Perkembangan personal, merupakan perubahan-perubahan yang terjadi yang berkaitan dengan kepribadian; (3) Perkembangan sosial, berhubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang dalam kaitannya dengan hubungan individu yang satu dengan yang lain; dan (4) Perkembangan fisik, lebih pada perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh manusia.

Pada anak usia dini, kapasitas fisik merupakan komponen yang akan mengalami tumbuh kembang paling signifikan dibandingkan dengan komponen yang lain. Oleh karenanya, segala hal yang terkait dan memberikan dukungan pada perkembangan fisik perlu dioptimalkan. Salah satu yang paling utama tentu olahraga. Bila kita berbicara tentang anak-anak, tentu olahraga yang dimaksud bukanlah melulu aktivitas fisik yang terprogram dan terstruktur, misalnya bermain sepakbola di lapangan lengkap dengan atribut dan peraturan standar, senam, harus melakukan *warm-up* dan *cool-down*, dan lain-lain. Akan tetapi olahraga yang dimaksud adalah aktivitas fisik yang dilakukan anak melalui bermain. Anak-anak belajar melalui gerakan.

Selain manfaat kesehatan yang diperoleh dari aktivitas fisik, gerakan merupakan bagian integral dari kehidupan anak, karena melalui gerakan yang dilakukan saat bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Sangat penting bahwa kita dapat memberikan anak-anak kesempatan sebanyak mungkin untuk secara fisik aktif dan untuk belajar melalui gerakan.

Dengan tetap melakukan aktivitas olahraga diharapkan seorang anak menjadi Sehat. Seorang anak yang sehat dapat dilihat dari: (1) Tumbuh dengan baik, dapat dilihat dari naiknya berat badan dan tinggi badan secara teratur, dan proporsional; (2) Tangkas, gesit dan gembira; (3) Mata bersih dan bersinar; (4) Nafsu makan baik, pencernaan baik, bibir dan lidah segar, pernafasan tidak berbau; (5) Senang melakukan olahraga dan menikmati masa istirahatnya secara teratur; (6) Kulit dan rambut bersih dan tidak kering; (7) Tidak mempunyai perasaan tertekan dan mudah

menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya; dan (8) Perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan umur dan kelamin. Untuk itu, sangatlah penting bagi kita sebagai orang tua untuk dapat memfasilitasi dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga tumbuh kembang anak optimal.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan ciri khas anak, sejak janin sampai taraf kedewasaan dan merupakan satu proses yang berkesinambungan serta merupakan suatu fenomena yang berspektrum luas dan berpola. Pertumbuhan adalah suatu proses petambahan ukuran-ukuran tubuh secara fisik dan struktural, baik volume, bobot, dan jumlah sel yang bersifat *irreversible* (tidak dapat kembali ke asal), sedangkan perkembangan adalah perubahan atau diferensiasi sel menuju keadaan lebih dewasa.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1998) pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) sebenarnya memiliki makna yang berbeda, tetapi antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan menunjukkan arti perubahan kuantitatif, pertambahan dalamukuran dan struktur. Sejalan dengan pertumbuhan otak, anak memiliki kapasitas belajar lebih besar untuk belajar, mengingat, dan bernalar. Sedangkan perkembangan mengarah kepada kemajuan secara mental yang menyasar secara berkesinambungan, berurutan dan koheren.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perkembangan menimbulkan perubahan (misalnya perkembangan intelegensi pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf); (2) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya misalnya seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri); (3) Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda; (4) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan; (5) Perkembangan mempunyai pola yang tetap; (6) Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap; dan (7) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.

D. Karakteristik Olahraga Usia Dini

Seperi yang terungkapkan di atas sebelumnya, bahwa anak usia dini adalah satu fase pertumbuhan dan perkembangan manusia yang memiliki kekhususan karakter tertentu dan bukan merupakan manusia dewasa dalam ukuran mini, maka

karakteristik olahraga yang hendak dikenakan harus memiliki kekhususan karakteristik. Karakteristik yang dimaksud tentunya mengacu pada karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini, yakni diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Sesuaikan dengan tumbuh kembang anak; (2) Memuat aspek perkembangan dan konsep pengetahuan; (3) Aman, nyaman dan menyenangkan; (4) Berorientasi pada kebutuhan anak; (5) Olahraga yang aktif dan kreatif; dan (6) Memiliki aturan permainan yang bersifat fleksibel.

Secara umum aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak-anak memberikan beberapa dampak positif, dampak positif tersebut adalah: (1) **Kesehatan, yaitu** mengurangi resiko berbagai penyakit khususnya yang terkait dengan obesitas; (2) **Kebugaran, yaitu dapat membuat anak** lebih aktif dan produktif; (3) **Pertumbuhan, yaitu dapat** merangsang tubuh untuk mengaktifkan hormon pertumbuhan sehingga anak bisa mencapai potensi maksimal yang dimiliki; (4) **Perkembangan, yaitu** membantu meningkatkan perkembangan fungsional semua panca indra; (5) **Sosial, yaitu** membuat anak dapat memahami adanya perbedaan, persaingan, persahabatan, kemenangan, dan kekalahan, serta bisa belajar menyiapkan semua hal yang terjadi pada dirinya; dan (6) **Kecerdasan, yaitu** dapat membuat koordinasi kerja otak yang semakin baik sehingga anak mudah menyerap informasi atau pengetahuan yang diberikan¹⁰ ipak lainnya, anak mempunyai rasa percaya diri yang baik dan melatih pula keterampilan sosialnya menjadi lebih baik. Oleh karena aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus juga akan memperkuat jantung dan meningkatkan kemampuan tubuh untuk memberikan oksigen ke semua sel. Aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak akan menstimulasi perkembangan keterampilan motorik kasar serta motorik halus pada anak.

E. Aspek-aspek Olahraga Usia Dini

1. Aspek Motorik

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang akan berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerak yang

dilakukan adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Perkembangan setiap anak tidak bisa sama, tergantung proses kematangan masing-masing anak. Perkembangan fisik motorik pada anak dapat ditandai dari pertumbuhan fisiknya yang meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan tonus otot. Pertumbuhan fisik anak perlu dicermati. Sebab, kurang optimalnya pertumbuhan fisik dapat menjadi pertanda ada sesuatu pada diri anak.

Berdasarkan kesiapan motorik dan kognitif, latihan jasmani bagi anak usia 2-5 tahun adalah dengan melakukan keterampilan motorik sederhana, misalnya melompat, melempar, menangkap, berlari (Ade Tobing; 2009).

Anak yang terampil dan menguasai gerakan motoriknya, umumnya memiliki kemampuan fisik yang lebih baik. Keterampilan motorik tersebut tentunya mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam melakukan kegiatan fisik. Pada usia balita ini terjadi kemajuan yang besar dalam keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat yang melibatkan penggunaan otot besar. Hal ini didukung dengan perkembangan daerah sensoris dan motor pada korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang dapat dilakukannya. Tulang dan otot mereka semakin besar sehingga memungkinkan mereka untuk berlari, melompat dan memanjat lebih cepat, lebih jauh dan lebih baik. Seiring dengan pengembangan kedua keterampilan tersebut, anak balita terus menggabungkan berbagai kemampuan yang telah mereka miliki dengan yang baru mereka dapatkan, untuk menghasilkan kemampuan yang lebih kompleks (Ade Tobing, 2009).

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus (Astri Haridiwat, 2012). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik kasar untuk anak usia dini (4-6 tahun) disebut juga ketrampilan motorik dasar (fundamental motor skill) yang meliputi pola lokomotor seperti jalan, lari, melompat, meloncat, *galloping*, *skipping*, dan keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola (*bouncing*). Ketrampilan motorik dasar dipergunakan sebagai dasar untuk

perkembangan ketrampilan motorik yang lebih khusus, yang kesemuanya ini merupakan satu bagian integral prestasi motorik bagi anak dalam segala umur dan tingkatan.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Atau dengan kata lain Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

2. Aspek Kognitif

Salah satu naluri alamiah manusia yang menjadi salah satu karakteristik anak usia dini adalah hasrat keingintahuan (*curiosity*). Keingintahuan anak merupakan modal utama pengembangan diri anak dalam upayanya menyesuaikan diri dengan dunia dimana ia hidup. Gerak dalam berbagai definisinya bagi seorang anak adalah salah satu upaya melakukan akses terhadap dunia. Melalui gerak seorang anak mencoba membangun pemahaman tentang ruang, jarak, tekstur, serta sistem mekanika yang bekerja di alam. Hal ini merupakan salah satu proses perkembangan tingkat kemampuan kognitif dari seorang anak. Untuk itu, olahraga pada usia dini semestinya dirancang secara terstruktur untuk membantu proses

perkembangan yang tengah dialami anak. Struktur permainan maupun gerak yang disusun dalam konsep olahraga usia dini seyogyanya disesuaikan dengan tingkat capaian kognisi pada anak.

3. Aspek Psikologi

Dalam olahraga usia dini, target yang harus dicapai anak adalah menerapkan sebaik mungkin keterampilan dan kemampuan yang sudah dilatih ke dalam pertandingan. Adalah besarnya usaha dan peningkatan pribadi yang seharusnya dihargai dan menjadi target bagi setiap anak, bukannya semata-mata mencapai kemenangan dalam pertandingan. Tujuan melibatkan anak dalam aktivitas olahraga adalah sebagai pengenalan pengalaman berolahraga, meningkatkan ketrampilan fisik, membangun kepercayaan diri.

Dalam masa ini, yang diperlukan anak adalah kegembiraan dalam melakukan latihan olahraga. Oleh karena itu pelatih tidak perlu menekankan pada penguasaan teknik atau peraturan pertandingan. Pujian atau hadiah diberikan terhadap usaha yang dilakukan anak, bukan terhadap hasil akhir. Disini perlu ditanamkan perasaan “mencapai sukses” bukan hanya sebagai juara, tetapi juga sebagai partisipan. Oleh karena itu, penting sekali di masa awal ini setiap partisipan dalam suatu kejuaraan bisa mendapatkan penghargaan. Persiapan mental dalam menghadapi pertandingan juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Utamanya anak perlu dibiasakan berfikir positif, diberi keyakinan bahwa dalam pertandingan nanti dirinya mampu menampilkan keterampilan yang telah dilatihi.

Oleh karena itu beberapa latihan keterampilan psikologis seperti latihan relaksasi, latihan konsentrasi dan latihan imajeri perlu diajarkan. Sehingga, anak dapat berfikir positif dalam setiap pertandingan, tidak merasa tegang dan khawatir akan kekalahan. Dengan keterampilan psikologis yang baik, anak dapat mengatasi hal-hal yang akan terjadi dalam pertandingan. Peranan Olahraga usia dini sebagai pembentuk dasar dalam membina atlit usia lanjut, dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi Olahraga Nasional maupun Internasional.

BAB III. **METODE PENELITIAN**

A. Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Dalam hal ini, pengembangan dilaksanakan untuk mendapatkan sebuah model aktivitas olahraga bagi anak-anak usia dini serta pembuatan peralatan olahraga anak usia dini. Barangkali peralatan anak usia dini sudah banyak kita jumpai, namun dalam penelitian kali ini mencoba untuk dibuat peralatan yang sifatnya multifungsi dalam sebuah unit yang lengkap untuk bisa dimainkan dalam berbagai bentuk latihan olahraga sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dikarenakan peralatan ini nanti diperuntukkan untuk anak usia dini, maka beberapa indikator seperti menarik, aman, mudah digunakan, dan murah menjadi beberapa kriteria dalam pembuatan alat ini. Adapun anak usia dini yang dimaksudkan dalam kali ini adalah mengacu pada usia siswa TK sampai dengan sekolah dasar kelas bawah (kelas 1-3).

B. Prosedur Pengembangan

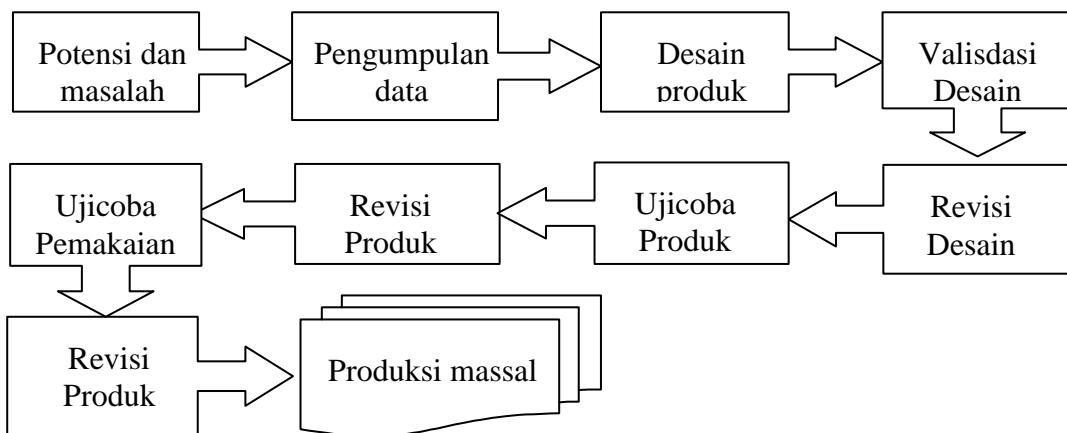
Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall (1983) dalam melakukan penelitian pengembangan ada beberapa langkah yang harus ditempuh, di antaranya: (1) melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, (2) merencanakan penelitian, (3) mengembangkan produk awal, (4) validasi ahli dan revisi, (5) ujicoba lapangan dengan skala kecil dan revisi produk, dan (6) ujicoba skala besar dan revisi produk akhir.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas kemudian dirancang sebuah prosedur dalam penelitian ini seperti di bawah ini:

1. Melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, yaitu tentang karakteristik anak usia dini serta bentuk/ model olahraga yang cocok untuk dikenakan terhadapnya, sehingga produk yang akan dimunculkan hendaknya sesuai dengan karakteristik anak yang menjadi subjek coba dalam penelitian.
2. Berdasarkan analisis informasi pada langkah pertama, maka langkah selanjutnya adalah melakukan disain produk.

3. Validasi ahli dan revisi, validasi ini dilakukan oleh para ahli pendidikan dan olahraga yang terkait diantaranya yaitu: satu orang ahli bidang pendidikan usia dini, satu orang ahli dalam bidang pelatihan olahraga, serta satu orang ahli di bidang teknik kerajinan (karena dalam pembuatan alat tentunya harus mempertimbangkan dari sisi proses pembuatannya yang tentunya dikuasai oleh ahli pembuat produk/ kerajinan). Tujuan validasi adalah untuk mendapatkan pengesahan serta mendapatkan masukan terhadap draft produk yang dihasilkan.
4. Uji coba lapangan dan revisi baik dengan skala kecil ataupun skala besar dan revisi. Hasil uji coba tersebut kemudian didokumentasikan dalam bentuk *Video Compact Disc* (VCD). Pada saat uji lapangan dengan skala kecil, para ahli secara langsung memberikan penilaian terhadap subjek coba.
5. Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh para ahli tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki model yang telah disusun dan kemudian setelah dilakukan revisi/perbaikan, lalu dilakukan uji coba model dalam skala yang lebih besar.

Dari rangkaian penjelasan di atas dapat digambarkan rangkaian penelitian yang akan dilaksanakan seperti pada *flow chart* berikut ini:



Gambar 1. Langkah-Langkah Metode Research and Development (R&D) (Sugiyono, 2009).

C. Uji Coba Produk

1. Desain Produk

Dalam penelitian kali ini diharapkan nantinya akan memunculkan sebuah produk berupa model latihan olahraga bagi anak usia dini beserta dengan perlengkapan peralatan yang menyertainya. Dari model yang dihasilkan diharapkan akan mempunyai nilai lebih pada tingkat efektivitas dalam tahap penggunaannya. Yang dimaksukan dengan nilai efektivitas diantaranya adalah; 1) akomodatif terhadap berbagai macam bentuk latihan fisik (olahraga) bagi anak yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya; 2) memiliki unsur kemenarikan dan tingkat keamanan yang mudah dikendalikan dalam sebuah kegiatan pembelajaran; 3) efektif mengatasi keterbatasan ruang yang selama ini menjadi keadaan yang cukup memprihatinkan di sekitar banyak sekolah yang ada; 4) mudah digunakan serta mudah untuk dikembangkan selanjutnya oleh para guru pengampu pendidikan jasmani di sekolah.

Beberapa Unsur Motorik yang mencoba disasar dalam aktivitas fisik yang diakomodasi melalui model ini meliputi:

- a. Gerak Non lokomotor; gerakan memilin, menunduk, meregang, berjinjit, dsb
- b. Gerak Lokomotor; berjalan, berlari, melompat, meloncat, merayap, dsb
- c. Gerak Manipulatif: melempar, menggiring, menendang, menangkap, dsb

Adapun bentuk rangkaian desain awal peralatan untuk model latihan yang dibuat meliputi beberapa alat sebagai berikut:

1. Jembatan Rajut (dari besi segitiga dan tali) → 1 buah
2. Big Circle foam (ban dari busa berukuran besar dengan lubang ditengah) → 10 buah
3. Little Circle/ pia Foam (lingkaran/ ban busa berukuran kecil) → 10 buah
4. Gawang aman dari paralon → 10 buah
5. Petak/ tangga Lompat dari paralon → 2 buah
6. Balok titian → 2 buah
7. Matras lompat → 10 buah
8. Karung lompat → 4 buah
9. Bola rumbai → sepuluh buah
10. Keranjang → 2 buah
11. Kubus foam → 10 buah

Untuk selanjutnya pembuatan disain peralatan olahraga anak ini melibatkan 4 orang pakar yang ahli di bidang:

- Biomekanika olahraga
- Pelatihan kondisi fisik
- Pendidikan Jasmani dan Olahraga
- Teknik/ Tukang/ pengrajin peralatan olahraga

2. Ujicoba Skala Kecil

Ujicoba skala kecil dilakukan dengan menggunakan 10 siswa TK serta 10 SD kelas bawah yang didampingi oleh dua orang guru. Dalam ujicoba skala kecil diharapkan akan menjadi ruang untuk melihat sisi kekurangan dari produk untuk dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki model peralatan maupun bentuk model latihan.

3. Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian kali ini berupa data kualitatif yang berasal dari masukan para ahli, guru serta hasil observasi lapangan selama proses penelitian berlangsung. Data akan berupa paparan-paparan rinci terhadap semua fenomena yang terjadi di lapangan. Selanjutnya data akan dipergunakan untuk menilai produk yang dihasilkan. Jika kecenderungannya memuaskan berarti produk dapat dikatakan layak untuk dipergunakan/ dimasalkan. Namun apabila temuan kecenderungan data nanti yang kemudian muncul mengindikasikan kelemahan pada produk, maka akan dijadikan revisi kembali terhadap model maupun peralatan yang telah dibuat.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dikarenakan dalam penelitian ini data yang diharapkan adalah data yang dibuka seluas-luasnya kepada para subjek penelitian, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi serta angket terbuka. Dengan demikian diharapkan data yang terkumpul akan lebih komplit, mengingat bahwa model dan peralatan yang mencoba dihasilkan dalam penelitian kali ini peruntukannya adalah untuk anak usia dini, tentunya harus sarat dengan

kehati-hatian. Maka segala jenis masukan dari para ahli, guru, maupun rekaman kejadian lapangan harus seoptimal mungkin mampu diakomodir. Alasan itulah yang melatar belakangi pemilihan jenis instrumen dalam penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian ini nantinya akan dibantu dengan beberapa alat perekam di lapangan yakni berupa foto dan *video recorder.s*

5. Teknik Analisis Data

Tenknik analisis data dalam penelitian ini secara berturut-turut adalah sebagai berikut (Kaelan: 2005):

a. Reduksi data

Data yang akan terkumpul dalam penelitian ini diperkirakan akan sangat melimpah. Hal itu dimungkinkan karena berasal dari tiga sumber, yang pertama dari masukan para ahli, masukan dari para guru, serta hasil observasi lapangan selama proses penelitian. Melalui proses reduksi data diharapkan akan mempermudah dalam mengendalikan dan mengorganisir data.

b. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah langkah pengelompokan data-data berdasarkan cirihas masing-masing sesuai dengan objek formal penelitian. Dari proses klasifikasi akan diperoleh data-data yang kurang relevan ataupun data yang relevan dengan objek penelitian untuk kemudian dipisahkan sehingga tidak akan mengganggu pada proses analisa data yang selanjutnya.

c. Display data

Display data dilakukan untuk mempermudah penafsiran atau proses pembacaan data.

d. Penafsiran/ Interpretasi Data

Setelah dilakukan tahap terakhir di atas yakni display data, maka data akan nampak dalam tabulasi-tabulasi yang jelas sesuai dengan karakteristiknya. Selanjutnya peneliti akan melakukan penafsiran dengan mendasarkan pada indikator yang telah dirumuskan sebelumnya yakni sebuah model dan peralatan olahraga anak usia dini yang murah, menarik, aman dan multi fungsi sehingga mampu digunakan dalam berbagai bentuk permainan olahaga anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ujicoba Skala Kecil

Ujicoba skala kecil dilakukan dengan menggunakan 10 siswa TK serta 10 SD kelas bawah yang didampingi oleh dua orang guru. Dalam ujicoba skala kecil diharapkan akan menjadi ruang untuk melihat sisi kekurangan dari produk untuk dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki model peralatan maupun bentuk model latihan. Beberapa masukan yang diperoleh dari pakar ketika dilakukan uji skala kecil diantaranya adalah sebagai berikut;

No	Responden	Model Alat	Model latihan
1	Awan Haryono, M. Or/ Ahli Biomekanika	<ul style="list-style-type: none">- Ketinggian gawang sebaiknya bisa diatur tinggi rendahnya, sehingga bisa menyesuaikan dengan kondisi fisik siswa- Jenis kaki gawang relative dibikin labil ke arah sebelah depan sehingga kalau menyangkut di kaki siswa gawang akan terjatuh.- Kemiringan dari <i>pyramid rope</i> dikurangi.	<ul style="list-style-type: none">- Perhatikan komposisi latihan lompat dan loncat sebisa mungkin di akomodir selaras- Berikan petunjuk bagi guru untuk melakukan pengamatan dalam beberapa teknik yang dilakukan siswa upayakan dalam kondisi seaman mungkin, misal ketika lompat atau loncat semestinya mendarat dengan kaki mengeper, dsb.
2	Devi Tirtawirya, M. Or/ Ahli Kondisi Fisik	<ul style="list-style-type: none">- Balok kesimbangan terlalu tinggi untuk anak TK, upayakan maksimal 40 cm- Sebaiknya <i>jump stair</i> di buat dari kayu atau bahan lain yang tidak riskan ketika terinjak- Diameter <i>circle foam</i> dikurangi dan ketebalannya juga dikurangi biar tidak menyulitkan	<ul style="list-style-type: none">- Perhatikan runtutan model latihan ketika dalam sesi sirkuit, harus ditinjau kembali susunan bentuk latihannya sesuaikan dengan sistematika olahraga yang benar- Berikan petunjuk ukur setiap saat dengyt nadi siswa ketika berlatih, untuk mengontrol efek dan keamanan siswa
3	Herka Maya J, M. Pd. / Ahli	<ul style="list-style-type: none">- Warna dan corak produk dibuat lebih	<ul style="list-style-type: none">- Perhatikan benar unsure keriganan siswa, jangan

	Pendidikan Jas	<p>mencolok dan menarik lagi supaya memberikan stimulant yang lebih kepada siswa untuk bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Standart keamanan perlu ditinjau lagi, terutama untuk balok kesimbangan dan <i>pyramid rope</i>. - Beberapa peralatan diupayakan lebih dibuat mudah ketika melakukan kegiatan bongkar pasang, sehingga tidak menyita waktu dalam proses pemelajaran. 	<p>memberikan efek yang terlalu berat secara fisik yang justru akan mengganggu siswa dalam kegiatan belajar selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berikan efek yang relative lebih menantang dalam bentuk kompetisi yang akan meningkatkan semangat siswa untuk melakukan gerak - Berikan bentuk penghargaan baik berupa skor atau tanda dari setiap pos yang mampu dilakukan siswa/ sebagai bentuk dari konsep reinforcement dan kegiatan pembelajaran. - Buat dalam bentuk tim maupun individual
4	Muhammad Fauzan/ Ahli teknis peralatan	<ul style="list-style-type: none"> - System Knock down/ portable/ bongkar pasang pada pyramid rope dan balok kesimbangan perlu ditinjau ulang untuk memberikan efek kuat namun lebih mudah dilakukan (diberikan sistem baut dan engsel yang lebih sesuai) - Gawang aman lebih baik diganti bahan dan modelnya dari kayu yang ringan dan kuat. Lebih bisa divareasi dan dilakukan penyetelan tinggi dan rendahnya 	

Dari beberapa masukan yang didapat dari pakar, selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dari produk baik dari sisi alat maupun model latihan. Dalam langkah ini secara metodologis juga diartikan sebagai uji validitas content, yakni pakar memberikan penilaian terhadap content alat maupun model latihan ditilik dari kesesuaian tujuan pengembangan model itu sendiri.

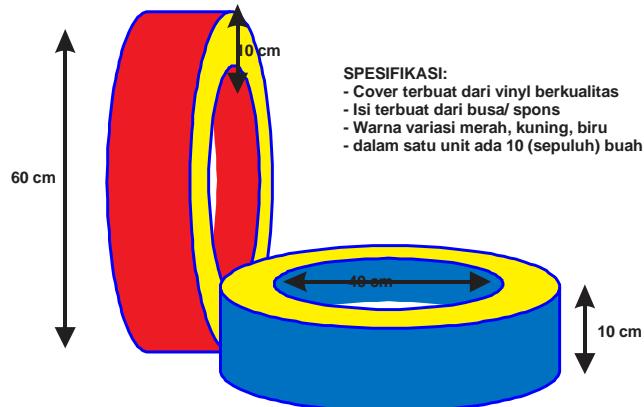
Sesuai dalam hal ini tentunya didasarkan pada tujuan penelitian pengembangan ini, yakni menghasilkan model peralatan dan olahraga bagi usia dini yang sesuai dengan karakteristik tumbuh dan kembangnya.

B. Ujicoba Skala Besar

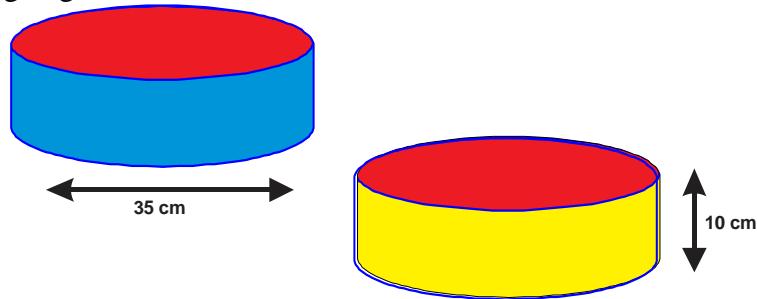
Dikarenakan alat yang dikreasikan dalam penelitian pengembangan ini relative besar baik secara ukuran maupun jumlah, maka sudah barang tentu biaya pembuatan untuk melakukan ujicoba prototype lumayan menelan biaya banyak. Oleh sebab itu, untuk mengurangi angka kebutuhan biaya serta memberikan efek yang lebih besar dari proses penelitian dan pengembangan ini, peneliti menggandeng pihak kemenpora Asdep Olahraga Layanan Khusus, bidang Olahraga Usia dini untuk melakukan kegiatan ujicoba dalam skala besar sekaligus sebagai ruang sosialisasi bagi para guru. Kegiatan ini dilakukan di halaman kantor kemenpora Jakarta dengan melibatkan sekian banyak siswa TK beserta guru se-Jadebotabek. Dari hasil ujicoba skala besar terlihat bahwa peralatan ini sangat disukai oleh urid maupun para guru karena sangat membantu dalam proses pembelajaran dan bermain anak. Terlihat anak-anak merasa tertantang dan antusias untuk mengulang dan melakukan kembali program latihan yang disusun dalam suasana riang bermain. Bahkan, beberapa guru sempat menanyakan untuk dapat membeli peralatan semacam ini. Ini merupakan bentuk apresiasi dari para guru terhadap kemanfaatan peralatan dan model olahraga yang dihasilkan dalam penelitian ini. Untuk detil selanjutnya dapat disimak pada dokumentasi berupa film maupun foto yang disertakan dalam laporan hasil penelitian ini.

C. Spesifikasi alat hasil Produk Akhir/ Hasil

a. Wheel Foam



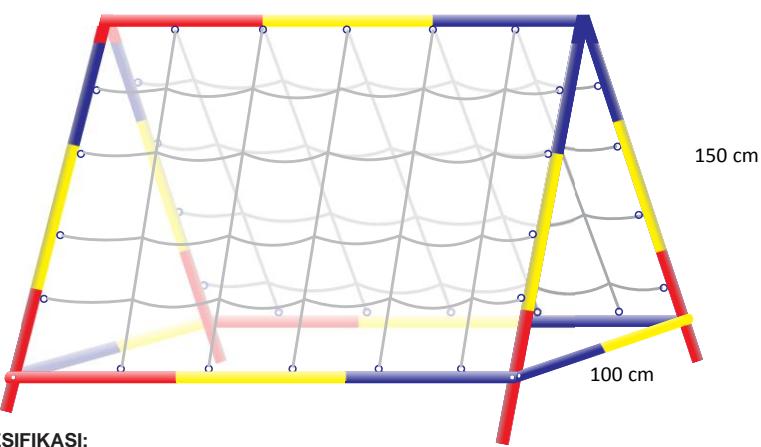
b. Zig-zag Pie



SPESIFIKASI:

- Cover terbuat dari vinyl berkualitas
- Isi terbuat dari busa/ spons
- Warna variasi merah, kuning, biru
- dalam satu unit ada 10 (sepuluh) buah

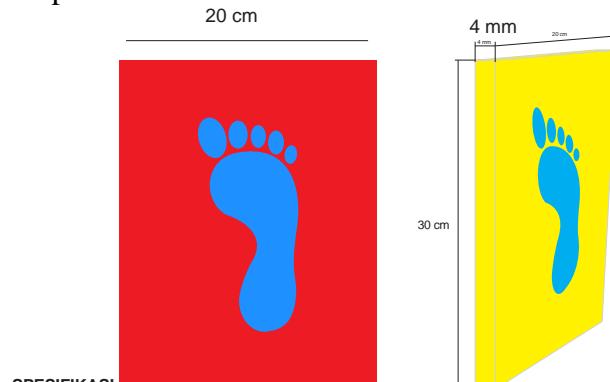
c. Pyramid Rope/ Jembatan Rajut



SPESIFIKASI:

- kerangka dari pipa besi kuat ukuran 1 dim
- Tali dari serat nilon (semi sintetetic)
- Warna variasi merah, kuning, biru
- ada 1 (satu) buah dalam satu unit

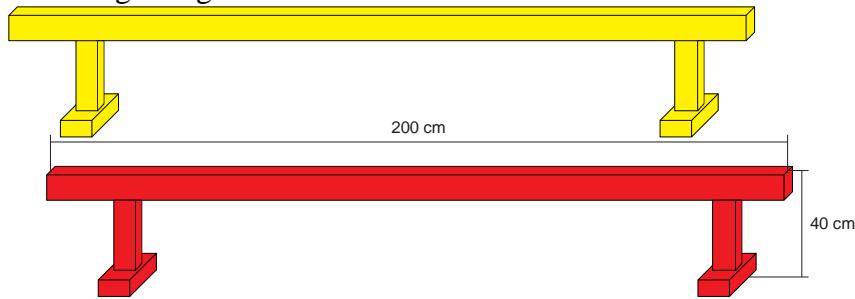
d. Step Matres



SPESIFIKASI:

- terbuat dari Spon Ati
- Disablon Gambar tapak kaki
- Warna variasi merah, kuning, biru
- 10 buah dalam 1 unit

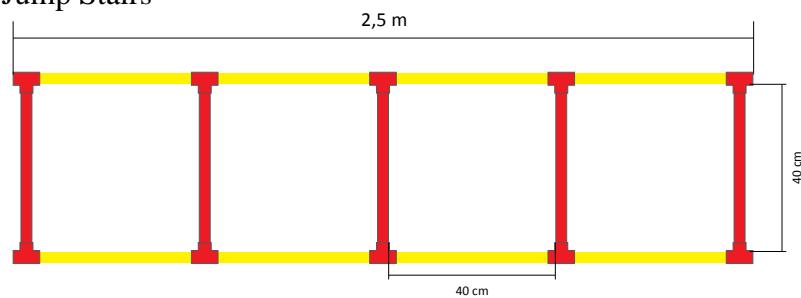
e. Balancing Bridge



SPESIFIKASI:

- Terbuat dari kayu kuat dengan ukuran lebar 10 cm
- Kerangka diperkuat dengan klem besi
- Ada dua warna merah dan kuning
- Dalam satu unit terdapat 2 (dua) buah

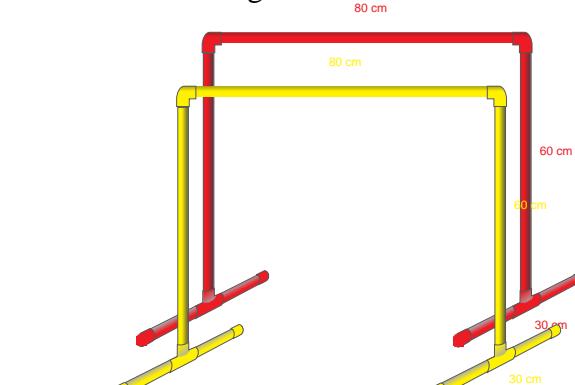
f. Jump Stairs



SPESIFIKASI:

- Terbuat dari Pipa PVC Berkualitas ukuran 3/4 dim
- Warna variasi merah, kuning, biru
- Dalam satu unit ada 2 (dua) buah

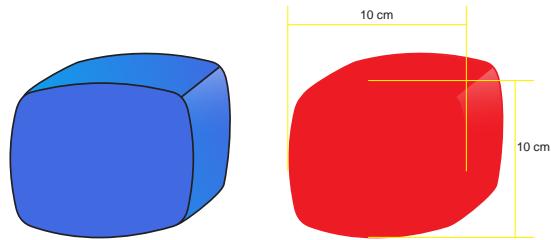
g. Save Gate/ Gawang Aman



SPESIFIKASI:

- Terbuat dari Pipa PVC Berkualitas ukuran 3/4 dim
- Warna variasi merah, kuning, biru
- Dalam satu unit ada 10 (sepuluh) buah

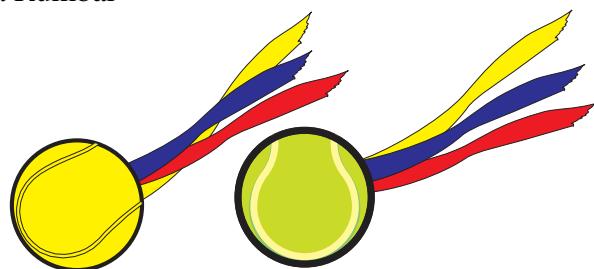
h. Kubus busa



SPESIFIKASI:

- Cover/ kulit terbuat dari vinyl berkualitas
- Isi terbuat dari busa/ spons
- Warna variasi merah, biru
- Dalam satu unit terdapat 10 (sepuluh) buah

i. Bola Rumbai



SPESIFIKASI:

- Bola tenis yang diberi ekor
- Ekor dibuat dari pita yang ditanamkan kuat ke bola
- Dalam satu unit terdapat 10 (sepuluh) buah

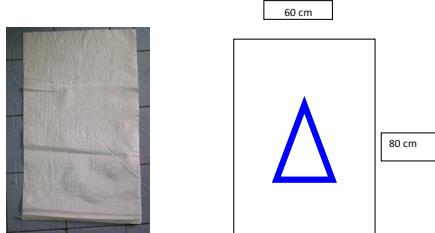
j. Keranjang



SPESIFIKASI:

- Keranjang sampah dari plastik
- dalam satu unit terdapat 2 (dua) buah

k. Karung Lompat



SPESIFIKASI:

- Karung terbuat dari kain blaco putih yang kuat
- Dalam satu unit terdapat 4 (empat) buah

D. Model Latihan Motorik Anak dengan Menggunakan Hasil Produk

a. Model Latihan Gerak Nir-lokomotor

Gerakan nirlokomotor atau nonlokomotor adalah aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak berpindah tempat. Bentuk-bentuk gerak nonlokomotor, yaitu menghindar, meregangkan otot, memutar, mengayunkan kaki, bergantung, menarik serta mendorong.

Beberapa model latihan gerak nonlokomotor dengan pemanfaatan pemanfaatan peralatan KTP adalah sebagai berikut:

- a) Model nonlokomotor satu

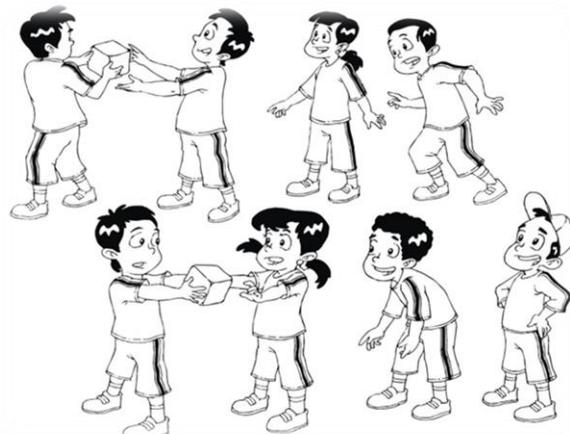
PERMAINAN PINDAH KUBUS

Alat yang digunakan :

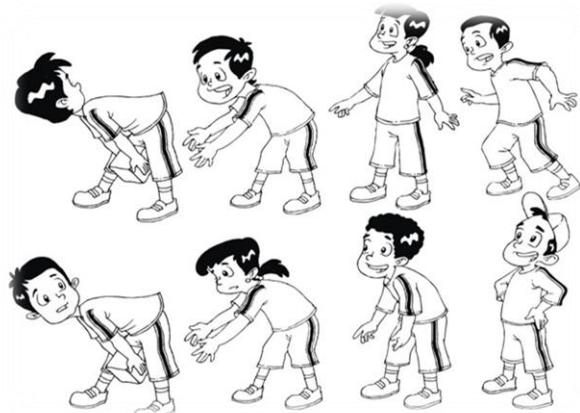
Busa kubus

Petunjuk Permainan :

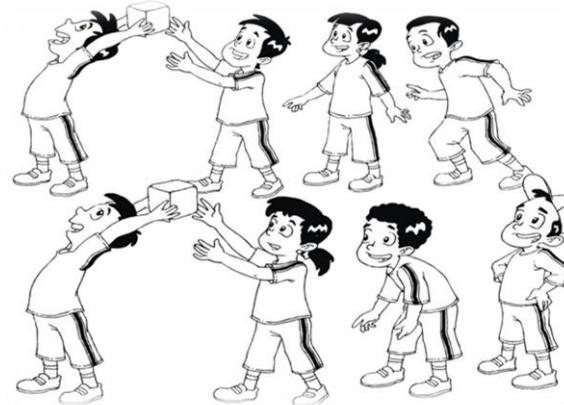
1. Permainan dilakukan secara berkelompok (5 – 10 Orang)
2. Bisa dilakukan dalam posisi tidur atau berdiri
3. Anak ditarik dengan jarak satu lengan (bisa berjajar ke samping ataupun ke belakang)
4. Letakkan empat buah balok di tempat yang dapat dijangkau oleh anak pertama
5. Beri aba-aba “Mulai”
6. Anak pertama mengambil balok, diberikan ke anak kedua, kedua memberikan ke anak ketiga, dan seterusnya sampai anak terakhir
7. Anak yang berada pada posisi paling akhir setelah menerima balok, kemudian menyusun balok tersebut satu persatu di daerah jangkaunya tanpa berpindah tempat
8. Bila dikompetisikan, tim yang selesai terlebih dahulu memiliki susunan balok adalah pemenangnya.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

b) Model non lokomotor dua

MERONCE

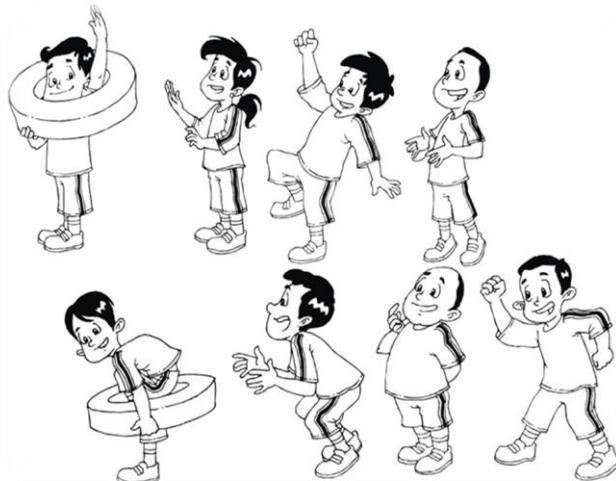
Alat yang digunakan :

Roda busa dan matras

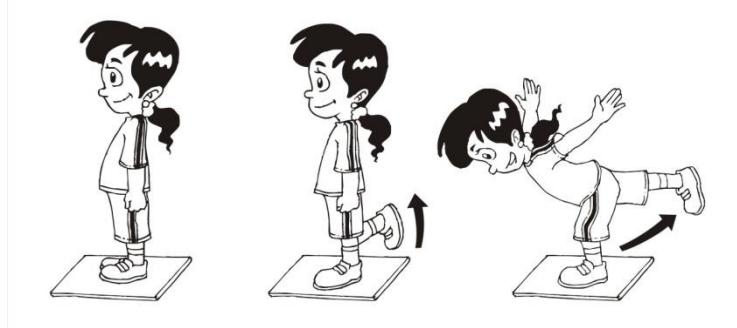
Petunjuk Permainan :

1. Permainan dilakukan secara berkelompok (4 – 6 orang)
2. Anak ditarik menyamping (ber_saff) dengan jarak satu lengan
3. Beri matras pada masing-masing anak untuk diinjak sebagai penanda posisi
4. Beri roda kepada anak pertama
5. Beri aba-aba
6. Setelah terdengar aba-aba, anak pertama memasukan tubuhnya ke dalam roda dari arah kepala, kemudian mengeluarkan dari kaki
7. Kemudian setelah anak pertama selesai diberikan ke anak kedua... dan seterusnya sampai anak terakhir
8. Bila dikompetisikan, tim yang selesai terlebih dahulu memiliki susunan balok adalah pemenangnya.

Catatan : untuk usia di atas lima tahun, matras juga digunakan untuk melatih keseimbangan oleh karenanya saat meronce tubuh posisi kaki harus tetap berada di matras.



c) Model nonlokomotor tiga



b. Model Latihan gerak Lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerak meindahkan tubuh dari suatu tempat ketempat yang lain, seperti: berlari, berjalan, lompat, loncat, jingkat, memanjat, sliding, dsb.

Beberapa model latihan gerak lokomotor dengan pemanfaatan pemanfaatan peralatan KTP adalah sebagai berikut:

a) Model lokomotor Satu (angkut bola)

Alat yang digunakan :

Bola rumbai dan keranjang

Petunjuk Permainan :

- Permainan dilakukan secara individu
- Latakan bola rumbai di satu tempat dan keranjang di sisi lainnya dengan jarak kurang lebih 5 meter
- Beri aba-aba, setelah terdengar aba-aba anak mengambil bola kemudian memasukkan ke dalam keranjang dengan berlari cepat
- Anak melakukan lari bolak-balik sehingga keseluruhan bola berpindah ke dalam keranjang

Catatan : bola tidak boleh dilempar



b) Model Lokomotor Dua (Kura-Kura)

Alat yang digunakan :

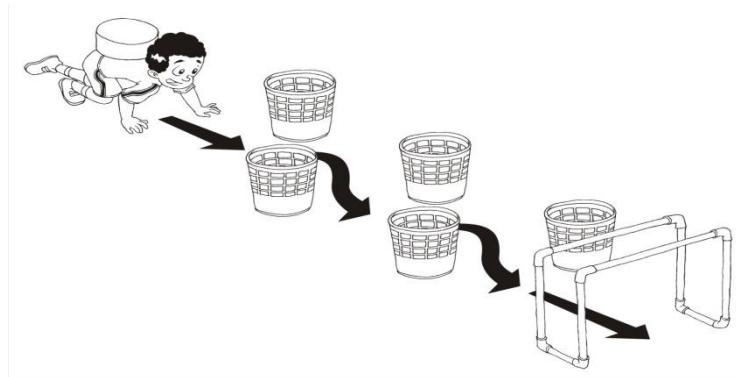
Pie busa, keranjang, dan gawang

Petunjuk Permainan :

- Permainan dapat dilakukan secara individu atau berkelompok
- Gerak dasar yang dilakukan adalah merangkak dan menghindari rintangan
- Atau juga sebagai alternatif bisa dilakukan dengan berlari
- Siapkan lintasan sepanjang 6 meter

- Pada jarak meter ke-1 sampai ke-4 letakkan keranjang dengan posisi zig-zag
- Pada jarak 6 meter letakkan gawang
- Anak bersiap di garis *start* dengan posisi merangkak dan membawa pie busa di punggung

Setelah ada aba-abanya, anak akan merangkak dengan berusaha mempertahankan pie di punggung dan melewati rintangan keranjang menuju gawang



c. Gerak Manipulatif

Gerakan manipulatif adalah keterampilan motorik yang melibatkan penguasaan terhadap objek diluar tubuh oleh tubuh atau bagian tubuh. Dilihat dari jenisnya, keterampilan manipulatif dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu;

- a) Menjauhkan objek; melempar, memukul, menendang
- b) Menambah penguasaan; menangkap, mengumpulkan, mengambil
- c) Bergerak bersama; membawa, menggiring, memantul-mantulkan.

Beberapa model latihan gerak manipulatif dengan pemanfaatan pemanfaatan peralatan KTP adalah sebagai berikut:

1. Model Manipulatif Satu

BALAP RODA

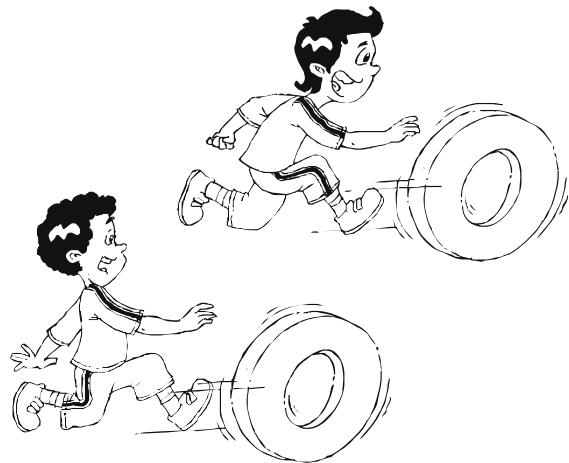
Alat yang digunakan :

Roda busa, gawang

Petunjuk Permainan :

- 1) Permainan dilakukan secara individu (kompetisi)

- 2) Buat lintasan sepanjang 6-10 meter
- 3) Pada titik akhir letakkan gawang sebagai target
- 4) Anak berdiri di garis *start* dengan memegang roda busa
- 5) Setelah ada aba-aba, masing-masing anak menggelindingkan roda busa ke arah gawang
- 6) Anak yang pertama berhasil memasukkan rodanya ke gawang dinyatakan sebagai pemenang



2. Model Manipulatif Dua

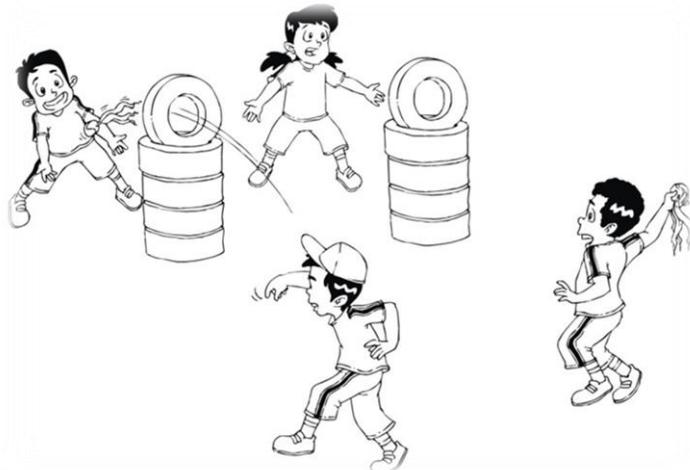
LEMPAR BOLA RUMBAI

Alat yang digunakan :

Bola rumbai dan roda busa

Petunjuk Permainan :

- 1) Permainan dapat dilakukan secara individu atau dilakukan secara berkelompok (4 – 6 orang)
- 2) Siapkan lintasan lurus sepanjang 3 meter
- 3) Pada garis akhir letakkan tiga roda busa yang sudah ditumpuk, kemudian satu roda busa dengan posisi berdiri diatas tumpukan tersebut untuk dijadikan target
- 4) Anak bersiap pada garis *start* dengan memegang bola rumbai
- 5) Setelah ada aba-aba
- 6) Anak melempar bola dan berusaha memasukkan bola ke dalam lubang roda busa yang dijadikan target



3. Model Manipulatif Tiga

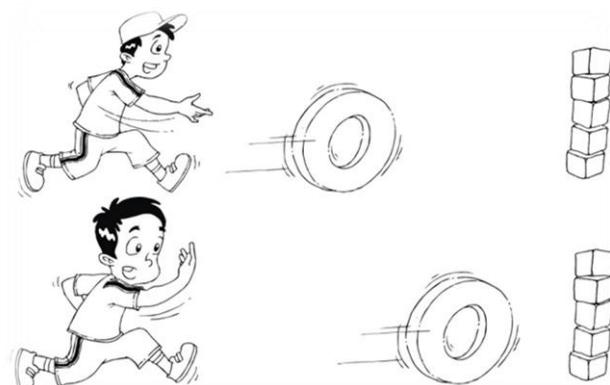
BOWLING PIE

Alat yang digunakan :

Pie busa, balok busa atau gawang

Petunjuk Permainan :

- 1) Permainan dapat dilakukan secara individu atau dilakukan secara berkelompok (4 – 6 orang)
- 2) Siapkan lintasan lurus sepanjang 3-5 meter (tergantung usia)
- 3) Anak bersiap di garis start dengan memegang pie busa untuk digelindingkan dari garis sekencang-kencangnya sehingga mencapai target
- 4) Pada garis akhir pasang target untuk dikenai oleh pie busa
- 5) Target dapat berupa tumpukkan balok yang harus dijatuhkan, atau sekedar gawang untuk dimasuki



E. Pembahasan

Aktivitas jasmani bagi anak pra-sekolah merupakan kebutuhan yang vital, terutama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. anak tidak secara otomatis memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tanpa aktivitas jasmani yang baik. Terdapat bukti bahwa aktivitas memberikan keuntungan bagi individu yang melakukannya. Secara nyata, peningkatan kebugaran jasmani setiap orang di semua jenjang usia dapat dicapai melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara rutin. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan. Pertama, partisipasi dalam aktivitas jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan yaitu kekuatan otot, kelentukan, dayatahan otot, dayatahan kardiovaskuler, kelentukan dan komposisi tubuh. Aktivitas jasmani juga dapat mereduksi risiko serangan jantung, termasuk juga kegemukan dan hipertensi. Aktivitas jasmani yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan kepadatan tulang, disamping itu juga merupakan jalan keluar untuk melepaskan ketegangan dan kecemasan.

Kedua, aktivitas jasmani dapat meningkatkan keterampilan motorik yang kelak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas jasmani yang dilakukan dengan kualitas tertentu dapat meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*) terutama dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan dan kerjasama yang didapatkan melalui interaksi positif dengan orang lain yang terjadi selama aktivitas berlangsung.

Ketiga, aktivitas jasmani yang dilakukan secara teratur sejak usia dini dapat meningkatkan kemampuan persepsi motorik, yaitu suatu kemampuan yang dapat memprediksi kemampuan akademis seorang siswa. Persepsi motorik merupakan kemampuan yang menghubungkan antara keterampilan gerak dan fungsi kognitif.

Pada kenyataannya sebagian anak, khususnya anak pra-sekolah tidak dapat memperoleh kesempatan untuk melakukan aktivitas jasmani secara terprogram, teratur, dan berkualitas. Aktivitas jasmani sebaiknya dipandang sebagai suatu kebutuhan seperti layaknya kebutuhan yang lain. Artinya, orang dewasa harus memberikan perhatian secara khusus tentang bagaimana aktivitas jasmani dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh. Persoalan aktivitas jasmani makin penting sehubungan dengan kondisi sekarang

ketika banyak anak *dinina-bobokan* oleh kemewahan dan kemajuan teknologi. Aktivitas keseharian sudah semakin sedikit melibatkan gerak fisik. Waktu luang banyak disita oleh kehadiran acara televisi, video. Gaya hidup yang demikian tentunya kurang menguntungkan bagi pembinaan kebugaran jasmani dan promosi hidup sehat.

Dari hasil ujicoba yang telah dilakukan, bahwasannya peralatan serta model latihan yang dibuat dalam penelitian kali ini pada kenyataan cukup efektif untuk memancing hasrat gerak anak. Efek kemenarikan yang pertama muncul dari berbagai macam jenis alat serta bentuk dan warna yang menarik dari peralatan tersebut. Diketahui bersama bahwa anak-anak pada dasarnya mempunyai ketertarikan terhadap warna-warna yang cerah dan beragam. Belum lagi berbagai bentuk yang tidak selazimnya ditemui pada berbagai alat olahraga pada umumnya, menjadikan anak merasa tertantang untuk mencoba.

Nilai efektivitas yang lain dari peralatan model dan peralatan ini adalah, dapat digunakan untuk mengaomodir sekian banyak latihan gerak/ permainan dengan tujuan pengembangan faktor fisik yang berbeda. Seperti yang terurai di atas, bahwa ketiga jenis model gerak pada anak yakni gerak nirlokomotor, lokomotor, maupun manipulative, dapat dikreasikan dengan berbagai macam permainan yang kompetitif yang tidak mengurangi unsur kesenangan dari setiap jenisnya. Anak menjadi tidak begitu terasa kalau sebenarnya ia sedang berlatih. Yang mereka rasakan adalah suasana bermain yang menyenangkan atau sebuah perlombaan yang menantang. Adapun beberapa contoh yang dipaparkan dalam hasil penelitian di atas, semata hanyalah beberapa contoh dari model latihan yang dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan tersebut. Dengan kemampuan guru yang memahami konsep-konsep latihan yang benar, maka sebenarnya maka sebenarnya akan masih banyak sekali model latihan yang dapat dikreasikan.

Keunggulan dari perlatan dalam sisi praktis yang lain dari peralatan ini adalah pada perspektif pemanfaatan ruang. Menjadi hal yang umum, bahwa persoalan sekolah saat ini adalah keterbatasan ruang. Semakin minimnya ruang terbuka yang tersedia menjadikan sekolah rata-rata tidak mempunyai lahan sebagai tempat anak-anaknya untuk dapat beraktivitas fisik dengan leluasa. Inestasi lahan merupakan langkah dengan biaya yang sangat tinggi, sehingga seringkali sebuah sekolah lebih banyak menginvestasikannya dalam bentuk lain

seperti bangunan maupun peralatan pendukung proses pembelajaran yang lain. Menyikapi hal tersebut, maka peralatan yang dibuat dalam penelitian ini bersifat knock down dan dapat digunakan dalam bentuk parsial maupun unit. Karena sifatnya yang knock down, maka setelah peralatan tidak terpakai ia dapat disimpan dalam tas-tas yang tentunya tidak akan memakan banyak ruang untuk penyimpanannya.

Saat ini, seringkali terlihat bahwa orientasi pengembangan olahraga pada anak usia dini terimbas cara pandang bagaimana olahraga itu dilakukan pada orang dewasa. Kebanyakan olahraga yang sudah baku menjadi pilihan sebagai aktivitas pengembangan yang akan dilakukan. Tanpa disadari, iklim kompetisi dan hasrat kemenangan yang muncul dalam berbagai kompetisi pada olahraga-olahraga yang sifatnya baku, muncul dalam setiap proses pengembangan dan menjadikan anak cenderung dipersepsikan sebagai seorang atlit dewasa yang siap diberikan pelatihan secara maksimal. Hal inilah yang dalam bahasa teoritik keolahragaan disebut sebagai spesialisasi dini. Pada hakekatnya hal ini justru cenderung akan memangkas potensi anak, sehingga potensi dan proses tumbuh kembangnya menjadi tidak bisa optimal. Merespon akan hal itu, maka peralatan ini sebenarnya adalah sebuah solusi. Aktivitas fisik yang dimunculkan dari peralatan ini murni merupakan aktivitas bermain yang bersumber khas dari karakter bermain anak yang jauh dari berbagai bentuk teknik gerak-gerak olahraga dalam jenis baku. Model-model olahraga yang disajikan dalam peralatan yang dikreasikan dalam penelitian ini lebih mendukung pada pengembangan gerak-geak dasar anak yang akan menjadi dasar pada pengembangan potensi keolahragaan pada tahap lanjutnya.

Dari sisi kognisi, model latihan dalam peralatan ini juga memberikan aspek yang cukup menarik. Permainan dengan menggunakan berbagai jenis/ model alat serta keterlibatan jenis gerak dengan pelibatan sektor kanan dan kiri dari tubuh, mendorong anak untuk fokus dan lebih analitis dalam menentukan pola gerak. Tanpa disadari, seorang anak dituntun untuk melibatkan ruang kognisi untuk dapat melakukan ragam gerak yang lebih efektif. Selain itu, bentuk-bentuk element sikap juga dapat diselipkan dan dipertimbangkan dalam setiap model latihan yang dikreasikan dengan menggunakan peralatan ini. Permainan tim maupun individu dapat dirancang sebagai ruang untuk melatih kemampuan social

maupun individual dari seorang anak. Berbagai unsur kompetisi pun kalau dilihat dari perspektif pengembangan aspek afektif juga merupakan hal yang sangat diperlukan bagi pengembangan diri seorang anak. Kemampuan untuk mengelola stabilitas emosi, menghayati setiap kemenangan dan kekalahan, serta membuka ruang toleransi terhadap berbagai bentuk kelebihan dan kekurangan tim, adalah kondisi yang mesti ditanamakan pada diri seorang anak sedini mungkin. Dalam hal ini nampak dengan jelas bagaimana hal itu dapat berjalan dengan baik dalam beberapa kali proses ujucoba dengan menggunakan peralatan olahraga ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari langkah-langkah penelitian sesuai dengan prosedur dalam penelitian pengembangan, dihasilkan rangkaian alat/ model yang dapat dijadikan alternatif pendukung bagi pengembangan olahraga usia dini. Adapun sisi lebih dari dari peralatan yang dihasilkan diantaranya adalah; a) lebih akomodatif untuk memberikan berbagai model latihan bagi anak usia dini meliputi gerak nirlokomotor, lokomotor, maupun manipulative. Selain itu model peralatan ini dapat digunakan dalam bentuk latihan-latihan yang dikompetisikan sehingga semakin memicu hasrat gerak anak; b) tipe peralatan portable knock down memungkinkan untuk dapat digunakan dalam berbagai macam lahan yang dimiliki oleh sekolah. Hal ini dibuat dengan mencermati kondisi saat ini dimana banyak sekolah-sekolah relatif mempunyai keterbatasan lahan; c) berbagai jenis model latihan secara teoritik keilmuan olahraga akan mampu menghantarkan pada peningkatan kondisi anak pada ranah motoric, afektif, dan kognisinya sesuai dengan tahap perkembangan; d) mempermudah dan membantu guru dalam menyajikan berbagai model latihan olahraga untuk anak usia dini; e) sederhana, sehingga dapat memancing guru untuk dapat melakukan modifikasi melalui peralatan-peraelatan sederhana dengan bahan-bahan yang dapat ditemukan disekitarnya.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan implikasi terhadap cara pandang terhadap para akademisi, ilmuwan, maupun praktisi pengembang olahraga usia dini untuk senantiasa melakukan inovasi dan pendekatan baru terhadap model-model pengembangan olahraga usia dini dalam perspektif keilmuan olahraga yang benar/ sesuai.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Belum melakukan pengukuran terhadap efek langsung maupun efek adaptif kondisi fisik anak terhadap jenis/ model latihan yang dilakukan. Sehingga secara kuantitatif hasil penelitian ini belum mampu menghadirkan seberapa jauh tingkat

kemajuan yang diperoleh anak ketika melakukan berbagai aktivitas dengan menggunakan model peralatan ini.

D. Saran

Guna lebih memberikan keyakinan akan manfaat dari peralatan ini maka disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat seberapa pengaruh langsung maupun perubahan adaptif dari anak terhadap berbagai bentuk latihan yang mempergunakan peralatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asti Haridiwati. 2012. Perkembangan Motorik Kasar dan Halus. Diunduh tanggal 27 Juni 2012 dari: <http://blog.elearning.unesa.ac.id>.

Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational research (an introduciton)*. 4th Edition. New York: Longman.

Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Kaelan. (2005). Metode Penelitian Kualitatif dalam Filsafat. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.

Nakita, dkk. 2011. Manfaat Olahraga Bagi Anak. Diunduh tanggal 27 Juni 2012 dari: <http://female.kompas.com>.

Richard D. Kellough ,1996. A Resource Guide fo Teaching K-12. Pearson/Merrill Prentice Hall, 24 Mar 2006.

Safitri, Dini. (2008). *Olahraga Dapat Mencerdaskan Anak*. Diunduh tanggal 27 Juni 2012 dar:i <http://www.inspiredkidsmagazine.com/>

Saputra, Yudha M. 2005. *Perkembangan Gerak*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tobing, Ade. (2009).*Olahraga Untuk Anak*. Diunduh tanggal 27 Juni 2012 dari: <http://www.infobunda.com/>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Indonesia.

Undang-Undang No. 3. Tahun 2005. Sistem Keolahragaan Nasional. Indonesia

PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua Peneliti

- | | |
|----------------------|--|
| a. Nama lengkap | : Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd. |
| b. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| c. NIP | : 19680117 199203 1 001 |
| d. Prodi/Jurusan/Fak | : PJKR/Pendidikan Olahraga /Ilmu Keolahragaan |
| e. Lembaga | : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta |
| f. Alamat Surat | : Jl. Kolombo 1 Yogyakarta 55281 |
| g. Telp/Faks | : (0274) 513092 |
| h. No HP | : 08157924735 |
| i. E-mail | : harirachman@yahoo.com.au |

2. Anggota Peneliti1

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| a. Nama dan gelar | : Muh Hamid Anwar, M.Phil. |
| b. NIP | : 19780102 2005011 001 |
| c. Bidang keahlian | : Filsafat Pendidikan Jasmani |
| d. No HP | : 08121561589 |

3. Anggota Peneliti 2

- | | |
|--------------------|---------------------------------|
| a. Nama dan gelar | : Eka Novita Indra, M.Kes. AIFO |
| b. NIP | : 19821112 200501 2 001 |
| c. Bidang keahlian | : Fisiologi Olahraga |
| d. No HP | : 081328810454 |

4. Mahasiswa Anggota I :

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| Nama | : Nanang Hidayat |
| NIM | : 10601241023 |
| Jurusan/Program Studi | : S1 POR/ Pendidikan Jasmani |

5. Mahasiswa Anggota II

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| Nama | : Ferlynda Putri Sofyandari |
| NIM | : 09601241015 |
| Jurusan/Program Studi | : S1 POR/ Pendidikan Jasmani |

6. Tempat dan Lama Penelitian

- | | |
|----------------------|---------------------|
| a. Tempat Penelitian | : Provinsi DIY |
| b. Mulai | : 1 April 2014 |
| c. Berakhir | : 30 September 2014 |

LAMPIRAN 1. Biodata Tim Peneliti

BIODATA KETUA PENELITI/PELAKSANA

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Guru Besar (850)
4.	NIP	19680117 199203 1 001
5.	NIDN	0017016805
6.	Tempat dan tanggal lahir	Bandung, 17 Januari 1968
7.	E-mail	harirachman@yahoo.com.au
8.	Nomor Telepon/HP	(0274) 4395796 / 08157924735
9.	Alamat Kantor	FIK-UNY. Jalan Colombo No. 1, Yogyakarta (55281)
10.	Nomor Telepon/Faks	(0274) 513092
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 117 orang; S-2 = 12 orang; S-3 = 4 orang
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Pembelajaran Motorik 2. Statistika 3. Metodologi Penelitian 4. Pedagogi Olahraga

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	FPOK IKIP Bandung	PPs IKIP Jakarta	PPs UNJ
Bidang Ilmu	Pendidikan Olahraga	PKLH	POR
Tahun Masuk-Lulus	1986-1990	1994-1997	1999- 2004
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Konstruksi Tes Pukulan Volley dalam Cabang Olahraga Tenis	Perilaku Remaja Di Yogyakarta Terhadap Program Pencegahan AIDS	Keterampilan Bermain Softball Siswa Kelas Atas SD Blunyanan 2 Yogyakarta
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Nurhasan	1. Prof. Dr. Maftuchah Yusuf 2. Prof. Dr. Suhargono HS	1. Prof. Dr. Ali Husein 2. Prof. Dr. Imam Suyudi

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2009	Kajian Dokumentasi Pembentukan SMK Keolahragaan Nasional	Depdikbud	100 juta
2.	2009	Model Pengembangan Kartu Bugar Untuk Lanjut Usia	Dana DIPA UNY	30 juta
3.	2010	Peningkatan Kualitas Pelatihan Olahraga Unggulan NTT Melalui Pendampingan Penyusunan Program Latihan Terbimbing	Kemenpora	75 juta
4.	2011	Studi Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium Olahraga di Perguruan Tinggi Olahraga	Kemenpora	100 juta

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2009	Assesor Kompetensi Tenaga Keolahragaan	Kemenegpora	15 juta
2.	2009	Tim Ahli Iptek Olahraga pada Asdep Iptek Olahraga Kemenegpora	Kemenegpora	20 juta
3.	2009	Juri Nasional Pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi Tahun 2009	Depdiknas	5 juta
4.	2009	Juri Nasional Lomba Karya Ilmiah Industri Olahraga Tingkat Nasional 2009	Depdiknas	7 juta
5.	2009	Tim Nasional Sosialisasi Standarisasi, Akreditasi dan Sertifikasi Tenaga Keolahragaan Kemenegpora	Kemenegpora	15 juta
6.	2009	Tim Penyusun Rancangan Peraturan Pemerintah Tentang Tenaga Kependidikan	Depdiknas	6 juta
7.	2004 s.d. Skg	Tim Kerja pada Program Pengendalian dan Peningkatan Mutu Guru Penjas Direktorat Tenaga Kependidikan	Depdiknas	8 juta
8.	2010	Juri Nasional Lomba Inovasi Teknologi Keolahragaan Asdep Iptek Kemenpora	Kemenpora	5 juta
9.	2010 s.d. Skg	Instruktur Nasional TOT <i>Education for Sustainable Development</i> Kepala Sekolah dan Pengawas sekolah Berprestasi Dittendik PMPTK Depdiknas	Depdiknas	5 juta
10.	2011 s.d. Skg	Tim Penilai Angka Kredit Tingkat Pusat (Biro Kepegawaian Kemdikbud)	Depdiknas	5 juta

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Peran Tenaga Kependidikan dalam Pendidikan Untuk Pembangunan	Jurnal Tenaga Kependidikan	2009

	Berkelanjutan		
2.	Dimensi Life Skill dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah	Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia	2009

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Tahun
1.	Seminar pengembangan kurikulum penjas	Internalisasi nilai-nilai penjas dalam membangun karakter bangsa	2009
2.	Sosialisasi Peogram PUPB Depdiknas	Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan	2009
3.	Seminar Sehari Asosiasi Kebugaran Indonesia	Standar Kompetensi Tenaga Keolahragaan Instruktur Kebugaran	2010
4.	Pelatihan Peningkatan Kualitas Organisasi keolahragaan Kota Tarakan, Kalimantan Timur	Pengembangan Organisasi Keolahragaan Berbasis Standar	2010

F. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Penerbit/Jurnal
1.	Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Siswa SMP	2009	Quadra/ Yudistira
2.	Buku Olahraga Petualangan	2009	Biro Perencanaan Kemengpora
3.	Hasil Penelitian Tindakan bidang Keolahragaan	2010	Asdep IPTEK Olahraga Kemenpora

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan

Yogyakarta, 4 April 2014
Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd
NIP. 19680117 199203 1 001

BIODATA ANGGOTA PENELITI/PELAKSANA

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Eka Novita Indra, M.Kes. AIFO
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	19821112 200501 2 001
5.	NIDN	0012118201
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Indramayu, 12 November 1982
7.	E-mail	enovin_uny@yahoo.com
8.	No Telp / Hp	081328810454
9.	Alamat Kantor	Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta
10.	No Telp/Fax	0274-513092
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 10 Mhs; S2 = 0; S3 = 0
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Histologi 2. Komunikasi Olahraga 3. Etika Profesi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	Ilmu Keolahragaan	Ilmu Faal dan Kesehatan Olahraga
Tahun Masuk-Lulus	2000 - 2004	2006 - 2009
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Motivasi <i>Members Putri Fit and Fresh Gym</i> Yogyakarta Melakukan Latihan Beban	Perbedaan Pengaruh Latihan <i>Intermittent</i> Tipe I dan Latihan <i>Intermittent</i> Tipe II Terhadap Kecepatan, waktu reaksi, dan Ambang Anaerobik Atlet Bola Basket
Nama Pembimbing/Promotor	3. Drs. Margono, M.Pd.	1. Prof.Dr.dr. Ieva B. Akbar. M.Kes AIFO. 2. Prof.Dr.dr. Ambrosius Purba, M.Kes. AIFO.

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2009	Pengaruh Latihan dengan Intensitas yang Berbeda Terhadap Vo2 Maks.	DIPA UNY	5.000.000
2	2010	Analisis Situs-Situs Informasi Dan Wacana Keolahragaan	DIPA UNY	2.000.000

3	2010	<i>Circulo Massage, Recovery Pasif Dan Aktif Untuk Meningkatkan Klirens Laktat, Stabilitas Performa Anaerobik dan Psikologis Atlet.</i>	IPTEKOR Kemenpora	27.000.000
4	2011	Penerapan Teknik <i>Recovery</i> Terintegrasi Untuk Peningkatan Stabilitas Performa Fisik, Mental, dan Teknik Atlet Tenis.	IPTEKOR Kemenpora	65.000.000
5	2011	Studi Epidemiologis Pilihan Jenis Latihan Fisik dan Analisis Faktor Sosio-Psikologis Penderita Diabetes Terhadap Latihan Fisik	DIPA UNY	6.000.000
6	2012	Perbedaan Pola Komunikasi Pada Atlet-Pelatih Cabang Olahraga Beregu dan Individu	DIPA UNY	4.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2009	Pengenalan futsal bagi guru dan siswa sekolah dasar di daerah pesisir pantai parangtritis dan pantai depok daerah istimewa yogyakarta.		
2	2010	Pengenalan futsal pantai tahap kedua bagi guru, siswa sekolah dasar, dan anak nelayan di daerah pesisir pantai parangtritis dan pantai depok daerah istimewa yogyakarta.		
3	2011	Pendampingan dan pelatihan <i>brain gym</i> metode <i>edu-k for kids</i> sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah dasar		
4	2011	Pendampingan sekolah dalam pemrograman aktivitas fisik berbasis promosi kesehatan dan <i>trauma releasing exercise</i> pada daerah terdampak bencana merapi.		

E. Publikasi Artikel Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengaturan Tekanan Darah Jagka Pendek, Jagka Menengah, dan Jagka Panjang	Jurnal Medikora	Vol V, No.2 Oktober 2009 ISSN 0216-9940 Hal.185-200

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (oral presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu/Tempat
1.	Intrnational Conference On Sport	”The difference of influence between intermittent exercese Type I and Intermittent Exercese Type II Toword The Speed, Time of Reaction, And Anaerobic Threshold of Basketball Athlete”	2010, UNY- ISORI- Kemenegpra

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sangup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan.

Yogyakarta, 4 April 2014

Anggota Peneliti,



Eka Novita Indra, M.Kes. AIFO

NIP. 19821112 200501 2 001

Biodata Peneliti

1.	Nama Lengkap	Muhammad Hamid Anwar, M. Phil.	
2.	NIP	197801022005011001	
3.	Jabatan	Asisten Ahli	
4.	Pangkat dan Golongan	III B	
5.	Tanggal Lahir	2 Januari 1978	
6.	Tempat Lahir	Bantul	
7.	Jenis Kelamin	Laki-laki	
8.	Agama	Islam	
9.	Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta	
10.	Fakultas/Jurusian	Fakultas Ilmu Keolahragaan	
11.	Jabatan Struktural	-	
12.	Alamat Perguruan Tinggi	Jl. Colombo. No.1 Yogyakarta	
13.	Telp./Fax.		
14.	Alamat	a. Jalan	Jl. Parangtritis Km. 13,5
		b. Desa	Patalan
		c. Kecamatan	Jetis
		d. Kabupaten	Bantul
		e. Propinsi	Yogyakarta
15.	Telp.	a. Rumah	(0274) 7815487
		b. HP	08121561589
		c. e-mail	anwar_uny78@yahoo.com

I. PENDIDIKAN

Pendidikan di dalam dan di luar Negeri

No.	Tingkat	Institusi	Jurusan	Tahun Lulus	Tempat
1.	SD	SDN Negeri Bakulan 1	-	1990	Bantul
2.	SMP	SMP N 2 Jetis	-	1993	Bantul
3.	SLTA	SMAN 1 Sewon	IPA	1996	Bantul
4.	S1	FIK UNY	PJKR	2001	Yogyakarta
5	S2	PPS UGM	Ilmu FIlsafat	2008	Yogyakarta
6	S3				

II. RIWAYAT PEKERJAAN

a. Riwayat kepangkatan golongan ruang penggajian

No.	Pangkat dan Jabatan	Gol. Ruang Penggajian	Berlaku terhitung mulai tgl.	Ket.
1	Asisten ahli	III/a	Januari 2006	
2				

b. Riwayat jabatan struktural

No.	Jabatan struktural	Waktu	Institusi	Ket.
1				

c. Simposium / Seminar / Panitia

No.	Nama	Kedudukan Peranan	Bulan/Tahun Penyelenggara	Lama Kegiatan	Tempat
1	Diklat Pengembangan Pendidikan Jasmani Usia Dini	Sie. Acara	Desember 2006	5 hari	FIK UNY
2	Ujicoba senam otak	Sie. Sidang	Maret 2007	3 hari	FIK UNY
3					
4					

III. KETERANGAN ORGANISASI

1. Semasa mengikuti kuliah di Perguruan Tinggi

No.	Nama Organisasi	Kedudukan dalam Organisasi	Dari tahun s.d Tahun	Tempat	Nama Pimpinan Organisasi
1	HIMA	Wakil ketua	1997-1998	FPOK	-
2	Ketua BEM	Ketua	1998-2000	FIK UNY	-
3					

2. Semasa bekerja sebagai dosen

No.	Nama Organisasi	Kedudukan dalam Organisasi	Dari tahun s.d Tahun	Tempat	Nama pimpinan organisasi
1	Pengkab PELTI Sleman.	Anggota bid. Keorganisasian	2006 -	Sleman	
2	JPJI	Redaksi Pelaksana	2007 -	FIK UNY	

KEGIATAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

LIMA TAHUN TERAKHIR

I. PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

a. Pengajaran

No	Nama Mata Kuliah yang Diampu	Koordinator/ Anggota Pengajar	Beban SKS/ semester	Jumlah mahasiswa dalam kelas
1	Sosiologi Olahraga	Fx. Sugiyanto, M. Pd	2	40
2	Filsafat Olahraga	Caly Setiawan, M.S.	2	40
3	Metodik Bola Basket	Hari Yuliarto, M. Pd	1	20
4	Gerak dasar bola basket	Dedi Sumiyarsono, M.Or	1	20
5				

II. PENELITIAN

a. Kegiatan Penelitian

No .	Judul Penelitian	Jabatan	Tahun	Beba n/min ggu (jam)	Pemberi Dana
1	Komparasi kurikulum Pendidikan Dasar Indonesia-Malaysia.	Anggota	2006		PSO
2	Realitas Penulisan Karya Ilmiah Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar	Anggota	2007		PSO
3	Pemetaan Kurikulum isi Pedagogis.	Anggota	2008		I-MHERE

b. Publikasi Ilmiah/ Hasil Penelitian/Pemakalah.

No.	Judul Tulisan	Tahun	Posisi Penulis	Publikasi
1	Pendidikan Jasmani sebagai Wahana kompensasi Hasrat Gerak Anak	2005	Penulis tunggal	JPJI Edisi 3 April 2005
2	Sport Marketting Sebagai Solusi Masalah Klasik Kekuarangan Dana Dalam Pengembangan Olahraga.	2005	Penulis Tunggal	Proceeding Sport Industri
3	Menjadi Guru Pendidikan Transformatif	2006	Penulis Utama	JPJI Edisi Khusus Mei 2006
4	Degradation of Sport Value Post Industrial Era	2007	Penulis Utama	Proceeding Seminar International

Yogyakarta, 4 April 2014

M. Hamid Anwar, M. Phil
NIP. 197801022005011001

LAMPIRAN 2. Surat Pernyataan Kesediaan Melaksanakan Penelitian

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap dan gelar	:	Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.
Pangkat/Golongan/NIP	:	Guru Besar/IV C/19680117 199203 1 001
Status dalam Penelitian	:	Ketua
Tempat & Tanggal Lahir	:	Bandung, 17 Januari 1968
Bidang Keahlian	:	Perkembangan Motorik
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi/Jurusian/Fak	:	PJKR/Pendidikan Olahraga/Ilmu Keolahragaan
Lembaga	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Alamat Kantor	:	Kampus FIK UNY Jl. Kolombo 1 Yogyakarta 55281

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk ikut serta dalam Tim Peneliti dengan judul “*Pengembangan Peralatan dan Model Latihan Olahraga Usia Dini*”, sesuai dengan tugas dan waktu yang telah disepakati dalam proposal. Apabila saya tidak memenuhi kesediaan ini, saya bersedia diberhentikan dari keanggotaan Tim Peneliti.

Yogyakarta, 4 April 2014
Ketua Peneliti



Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.
NIP. 19680117 199203 1 001

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap dan gelar	: Muh. Hamid Anwar, M.Phil.
Pangkat/Golongan/NIP	: Asisten Ahli/III B/19780102 2005011 001
Status dalam Penelitian	: Anggota
Tempat & Tanggal Lahir	: Bantul, 2 Januari 1978
Bidang Keahlian	: Filsafat Pendidikan Jasmani
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi/Jurusian/Fak	: PJKR/Pendidikan Olahraga/Ilu Keolahragaan
Lembaga	: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Alamat Kantor	: Kampus FIK UNY Jl. Kolombo 1 Yogyakarta 55281

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk ikut serta dalam Tim Peneliti dengan judul “*Pengembangan Peralatan dan Model Latihan Olahraga Usia Dini*”, sesuai dengan tugas dan waktu yang telah disepakati dalam proposal. Apabila saya tidak memenuhi kesediaan ini, saya bersedia diberhentikan dari keanggotaan Tim Peneliti.

Yogyakarta, 4 April 2014
Anggota Peneliti

Muh. Hamid Anwar, M.Phil.
NIP.19780102 2005011 001

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap dan gelar	:	Eka Novita Indra, M.Kes. AIFO
Pangkat/Golongan/NIP	:	Lektor/III c/19821112 200501 2 001
Status dalam Penelitian	:	Anggota
Tempat & Tanggal Lahir	:	Indramayu, 12 November 1982
Bidang Keahlian	:	Fisiologi Olahraga
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi/Jurusian/Fak	:	IKORA/Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi/Illu
Keolahragaan		
Lembaga	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Alamat Kantor	:	Kampus FIK UNY Jl. Kolombo 1 Yogyakarta 55281

Dengan ini, saya menyatakan bersedia untuk ikut serta dalam Tim Peneliti dengan judul “*Pengembangan Peralatan dan Model Latihan Olahraga Usia Dini*”, sesuai dengan tugas dan waktu yang telah disepakati dalam proposal. Apabila saya tidak memenuhi kesediaan ini, saya bersedia diberhentikan dari keanggotaan Tim Peneliti.

Yogyakarta, 4 April 2014
Anggota Peneliti



Eka Novita Indra, M.Kes. AIFO
NIP.19821112 200501 2 001

LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Keterlibatan dalam Penelitian



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat: Jalan Kolombo No. 01 Yogyakarta 55281 Telp/Fax (0274)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Amat Komari, M.Si.
Pangkat/Golongan/NIP : Pembina Ut. Md. Tk.I/IV c/ 19620422 199001 1 001
Prodi/Jurusan/Fak : PJKR/Pendidikan Olahraga/Ilu Keolahragaan
Jabatan Struktural : Ketua Jurusan POR

menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini ikut terlibat dalam Tim Penelitian Unggulan dengan judul “*Pengembangan Peralatan dan Model Latihan Olahraga Usia Dini*”, sesuai dengan tugas dan waktu yang telah disepakati dalam proposal, yaitu :

1. Mahasiswa 1

Nama : Nanang Hidayat
NIM : 10601241023
Prodi/Jurusan/Fak : PJKR/Pendidikan Olahraga/Ilu Keolahragaan

2. Mahasiswa 2

Nama : Ferlynda Putri Sofyandari
NIM : 09601241015
Prodi/Jurusan/Fak : PJKR/Pendidikan Olahraga/Ilu Keolahragaan

Yogyakarta, 4April 2014
Ketua Jurusan

Drs.Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

